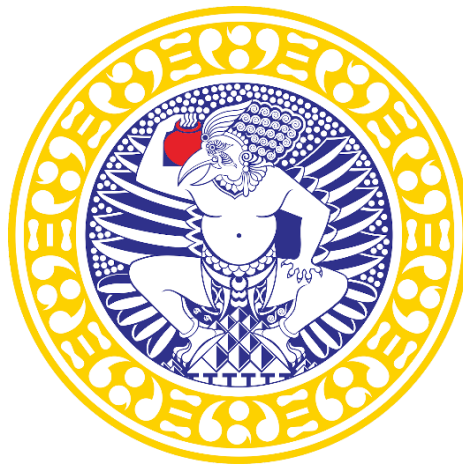


LAPORAN TUGAS AKHIR
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESIAPAN BENCANA PADA SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK



Oleh:

RONNY ERLANGGA
NIM 152011913037

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESIAPAN BENCANA PADA SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

**Disusun untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan (A.Md., Kep.)**



Oleh:

RONNY ERLANGGA
NIM 152011913037

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu lain selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis



Ronny Erlangga

NIM. 152011913037

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESIAPAN BENCANA PADA SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

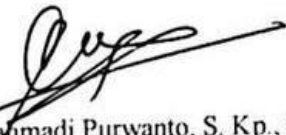
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Pada Program Studi D III Keperawatan Departemen Kesehatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Oleh:

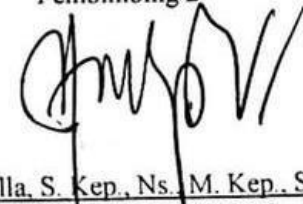
Ronny Erlangga
NIM. 152011913037

Disetujui oleh:

Pembimbing 1


Cucuk Rahmadi Purwanto, S. Kp., M. Kes
NIP. 196802151992031011

Pembimbing 2


Hafna Ilmy Muhalla, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB
NIP. 197812202006042026

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Diploma III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga


Dr. Abd. Nasir, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 19680681991031006

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG KESIAPAN BENCANA PADA SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Disusun oleh:

Ronny Erlangga
NIM 152011913037

Telah diuji pada tanggal 13 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi D-III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Abd. Nasir., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP: 196806281991031006

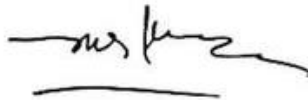
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas akhir ini telah diujikan dan disahkan dihadapan komisi penguji:

Program Studi : DIII Keperawatan
Departemen : Kesehatan
Fakultas : Vokasi
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Pukul : 09.00 – 09.45 WIB
Tempat : Lokal 1 Gresik

Panitia Penguji:

Ketua Penguji



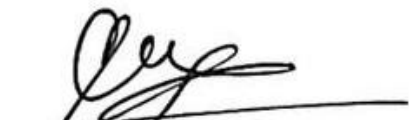
Susilo Harianto, S.Kep.,Ns M.Kep.
NIP. 196604141992031010

Anggota 1



Hafna Ilmy Muhalla, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp. Kep. M.B.
NIP. 197812202006042026

Anggota 2



Cucuk Rahmadi Purwanto, S.Kp.,M.Kes
NIP. 196802151992031011

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan menyebutkan sumbernya sesuai kebutuhan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Terhadap segala proses yang dilalui, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik”** telah tersusun untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan (A Md., Kep.) pada program studi pendidikan Diploma III Keperawatan Fakultas Vokas Universitas Airlangga.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., M.T.,Ak., CMA. Selaku Rektor Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M. Kes. Selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
3. Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Universitas Airlangga.
4. Dr. Sianiwati Geonharto, drg., M.S. Selaku Ketua Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
5. Dr. Abd. Nasir, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Koordinator Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
6. Ainul Muttaqin, S.P, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang telah mengizinkan penelitian

7. Cucuk Rahmadi Purwanto, S.Kp., M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan saat mengerjakan Proposal Tugas Akhir.
8. Hafna Ilmy Muhalla, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan saat mengerjakan Proposal Tugas Akhir.
9. Seluruh Dosen Program Studi D III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan bekal ilmu bagi penulis melalui materi yang disampaikan saat kuliah guna membantu penyempurnaan penulisan Proposal Tugas Akhir.
10. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
11. Guru beserta seluruh staf SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang telah membantu dalam penelitian.
12. Orang tua yang selalu memberikan dukungan moral serta memberikan doa selama proses penulisan Proposal Tugas Akhir.
13. Saudara Yenni Ariyani, S. Tr. Keb. beserta keluarga kecilnya yang telah memberikan segala bentuk dukungan serta memberikan doa selama berproses dalam penulisan Proposal Tugas Akhir.
14. Teman-teman Ksatria Jepang yang sangat saya sayangi yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga Proposal Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

15. Penyanyi Roni Ramadhan dan Anson Seabra telah menciptakan lagu serta nyanyian yang telah menemani dalam setiap nada imajinasi dalam pengerjaan proposal
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Proposal Tugas Akhir.

Akhir kata dengan segala keterbatasan penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua terutama di Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis

Ronny Erlangga
NIM 152011913037

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI... ..	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR... ..	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL... ..	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN... ..	1
1.1 Latar Belakang... ..	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian... ..	5
1.4 Manfaat Penelitian... ..	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Dasar Bencana.....	7
2.2 Kondisi Gawat Darurat.....	21
2.3 Kesiapan Bencana (<i>Disaster Preparedness</i>).....	22
2.4 Konsep Dasar Pengetahuan.....	31
2.5 Kerangka Konsep... ..	35
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian... ..	36
3.2 Populasi, Sampel, Sampling... ..	36
3.3 Variabel Penelitian... ..	38
3.4 Definisi Operasional... ..	38
3.5 Kerangka Kerja	39

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
3.6 Instrumen Penelitian...	40
3.7 Lokasi dan Waktu...	42
3.8 Pengumpulan Data...	42
3.9 Pengolahan Data...	42
3.10 Analisis Data...	45
3.11 Etik Penelitian...	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian...	48
4.2 Pembahasan...	51
BAB 5 PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan...	55
5.2 Saran...	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Intensitas Gempa Bumi	10
Tabel 2.2	Klasifikasi Kebakaran di Indonesia.....	12
Tabel 2.3	Penggolongan Keadaan Darurat Berdasarkan Tingkat Kegawatannya.....	22
Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	38
Tabel 3.2	<i>Blue print</i> Gambaran Tingkat Tentang Pengetahuan SMA Muhammadiyah 1 Gresik Tentang Kesiapan Bencana.....	41
Tabel 3.3	<i>Coding</i> Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik..	43
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	49
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	49
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	50
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pada Indikator Definisi Pengetahuan bencana (kebakaran dan gempa bumi) Pada Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	51
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pada Indikator Perencanaan Emergensi Individu Pada Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	51
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pada Indikator Kapasitas Akan Mobilisasi Pada Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus Manajemen Bencana	18
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	35
Gambar 3.1	Kerangka Kerja Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	60
Lampiran 2	Sertifikat Uji Etik Penelitian	62
Lampiran 3	Permohonan Kesiadaan Menjadi Responden.....	63
Lampiran 4	<i>Informed Consent</i>	64
Lampiran 5	Lembar Kuisisioner Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	65
Lampiran 6	Tabulasi Data Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	70
Lampiran 7	Form Bimbingan Tugas Akhir.....	76

DAFTAR SINGKATAN

BMKG:	Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika
BNPB:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
FEMA:	<i>Federal Emergency Management Agency</i>
MMI:	<i>Modified Mercalli Intensity</i>
SMPN:	Sekolah Menengah Pertama Negeri
SMAN:	Sekolah Menengah Atas Negeri
SPSS:	<i>Statistical Program for Social Science</i>
UU:	Undang-Undang
WHO:	<i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengetahuan siswa tentang kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran masih belum diketahui. Siswa adalah salah satu peran penting dalam kesiapan bencana di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentang kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 10,11,12 SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 200 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penentuan jumlah sampling menggunakan rumus *slovin*. Penilaian penelitian ini variabel tingkat pengetahuan. Indikator penelitian ini terdiri dari pengetahuan mengenai definisi bencana alam (gempa bumi dan kebakaran), perencanaan emergensi individu, dan kapasitas akan mobilisasi. Analisis data menggunakan statistika deskriptif berupa frekuensi prosentasi. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 143 responden (71,5%) siswa memiliki pengetahuan cukup tentang kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran. **Diskusi:** Siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan, prinsip dan langkah-langkah yang tepat dalam kesiapan bencana dengan cara mengikuti program kegiatan sekolah seperti Palang Merah Remaja, Pramuka, dan kegiatan lainnya.

Kata kunci: Pengetahuan, kesiapan bencana, gempa bumi, kebakaran.

ABSTRACT

Introduction: Student knowledge about earthquake and fire disaster preparedness is still unknown. Students are one of the critical roles in disaster preparedness in schools. The purpose of this study was to obtain an overview of the level of knowledge of SMA Muhammadiyah 1 Gresik students about earthquake and fire disaster preparedness. **Method:** This study uses a descriptive research design with a quantitative approach. The population of this study was students of class 10,11,12 SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Sampling with a purposive sampling of as many as 200 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Determination of the amount of sampling using the formula slovin. The assessment of this research variable is the level of knowledge. The indicators of this study consist of knowledge about the definition of natural disasters (earthquakes and fires), individual emergency planning, and capacity for mobilization. Data analysis used descriptive statistics in the form of percentage frequency. **Results:** The results of this study indicate that most of the 143 respondents (71.5%) students have sufficient knowledge about earthquake and fire disaster preparedness. **Discussion:** Students are expected to be able to increase their knowledge of knowledge, principles, and appropriate steps in disaster preparedness by participating in school activity programs such as the Youth Red Cross, Scouts, and other activities.

Keywords: Knowledge, disaster preparedness, earthquake, fire

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara yang rawan bencana alam seperti Indonesia, tentunya mempunyai permasalahan penting berupa tingkat penanganan bencana yang masih tergolong rendah, kesadaran terhadap mitigasi bencana yang masih rendah, dan masih kurangnya keterlibatan sekolah dalam pengenalan pendidikan kesiapan bencana. (Wahyuni, 2016). Sekolah yang dibangun dengan konsep gedung bertingkat berisiko memicu situasi gawat darurat. Kerusakan fisik, kerugian material dan resiko kematian akibat bencana alam sangat beresiko di lingkungan sekolah, Bencana yang sering mengancam keselamatan penghuni gedung antara lain gempa bumi dan kebakaran. (Hayudityas, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kondisi gawat darurat akibat bencana bisa terjadi kapanpun dan dimanapun sehingga individu dan komunitas perlu memiliki kesiapan untuk menghadapi bahaya yang mungkin muncul dari lingkungan terdekatnya, salah satunya dari gedung bertingkat. (Menteri Kesehatan RI, 2019). Sejauh ini tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentang kesiapan akan situasi tanggap darurat belum diketahui.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana pada pelajar. Dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Ilmu Keperawatan di Australia dilakukan dengan melibatkan 39 institusi pendidikan tinggi, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa

hampir seluruh responden tidak memiliki pengetahuan yang adekuat tentang kesiapan bencana karena 63% dari total responden belum pernah menerima pendidikan terkait bencana di universitas (Usher, 2011). Penelitian terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapan bencana di SMAN 1 Pariaman, Sumatera Barat dan SMAN 2 Depok, Jawa Barat, hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa tingkat pengetahuan bencana pada siswa yang tinggal di area sangat rawan bencana lebih tinggi dari pada di daerah yang kurang rawan.(Wahyuni et al., 2011).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada Tahun 2020, sebuah laporan menghitung kerugian akibat bencana alam di dunia. Dari sekian banyak bencana yang terjadi, bencana alam besar yang terjadi pada tahun 2020, yang pertama kebakaran gedung serta permukiman di Amerika Serikat sedikitnya 42 jiwa menjadi korban, yang kedua kebakaran hutan di Australia memakan korban jiwa lebih dari 33 orang dan lebih 3.000 rumah terbakar, (Muhari, 2022). Fenomena gempa dengan magnitudo 7,8 mengguncang Turki pada Senin, 06 Februari 2023 sekitar pukul 04.14 waktu setempat. Pusat gempa berada di daerah Turki Selatan dengan kedalaman 11 km yang memicu tsunami kecil dengan ketinggian tsunami setinggi 30 cm di Erdemli. Korban jiwa melonjak hingga 7.800 orang. Selain itu, gempa Turki menyebabkan 5.775 bangunan termasuk rumah sakit, sekolah, dan blok apartemen runtuh. Melukai puluhan ribu orang dan menyebabkan banyak orang kehilangan tempat tinggal.(Ananta, 2023) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan, terdapat 3.522 bencana alam di Indonesia yang terjadi sepanjang 2022. Sebanyak 252 kejadian kebakaran hutan dan lahan

(karhutla) terjadi di Indonesia. Ada 28 kejadian gempa bumi yang terjadi di dalam negeri.(Mustajab, 2023).

Bencana lainnya, gempa bumi Jawa Timur berkekuatan 5,9 SR yang terjadi pada 21 Mei 2021 pukul 19.09 WIB. Pusat gempa berada di kedalaman 110 kilometer dan berjarak 57 kilometer di tenggara Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Data dari BNPB per 22 Mei 2021 menyatakan 4 unit rumah warga mengalami kerusakan berat 8 rumah mengalami kerusakan ringan, 16 fasilitas umum dan 1 rumah sakit juga dilaporkan mengalami kerusakan.(Yanuarto, 2021) Gempa bumi juga terjadi di Sedayu, Gresik pada 17 oktober 2021, berkekuatan Magnitudo 2,7 skala richter dengan kedalaman 10 km (BMKG, 2021). Kebakaran gedung sekolah juga terjadi di SMPN 4 Bangkalan pada Februari awal 2023, kebakaran tersebut disebabkan oleh arus listrik dilantai 2. Kerugian yang dialami mencakup material, dokumen penting, dan beberapa siswa dilarikan ke rumah sakit karena sesak napas akibat asap kebakaran.(Faisol, 2023)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kondisi gawat darurat serta kerugian akibat bencana bisa terjadi kapanpun dan dimanapun sehingga individu dan komunitas perlu memiliki pengetahuan kesiapan untuk menghadapi bahaya yang mungkin muncul dari lingkungan terdekatnya, salah satunya dari gedung bertingkat. Kurangnya pengetahuan tentang kesiapan bencana menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya kerugian dan korban bencana. *Disaster preparedness* atau kesiapan bencana merupakan upaya pencegahan terhadap timbulnya krisis akibat bencana yang difokuskan kepada pengembangan rencana-rencana untuk menghadapi bencana yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah

korban saat bencana terjadi, mengurangi trauma pada korban, mencegah munculnya masalah kesehatan pasca bencana, dan memudahkan upaya tanggap darurat serta pemulihan yang cepat. Sehingga individu dan komunitas perlu memiliki pengetahuan tentang kesiapan bencana untuk mempersiapkan diri sebelum maupun sesudah bencana terjadi. (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana. Edukasi merupakan salah satu media terbaik untuk mempersiapkan komunitas untuk menghadapi bencana. Kesiapan individu terhadap bencana juga ditunjukkan oleh adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman yang diaplikasikan secara nyata saat kondisi darurat. Sehingga pemberian edukasi melalui media materi dan praktik kepada siswa akan lebih efektif. (Kurniawati, 2017).

Penelitian tentang kesiapsiagaan bencana di kalangan siswa SMA di Indonesia masih terbatas. Ini mungkin karena sumber daya manusia, tekanan waktu dan biaya. Oleh karena itu, perlu dikaji gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA tentang kesiapsiagaan bencana untuk memperoleh gambaran seberapa siap siswa menghadapi situasi darurat akibat bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian di atas adalah "Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentang kesiapan bencana disekolah?"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapan bencana (*Disaster Preparedness*), meliputi pengetahuan siswa mengenai kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran, perencanaana emergensi individu, dan kapasitas akan sumber mobilisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah dalam menelaah tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA terhadap kesiapan dalam tanggap darurat bencana kebakaran dan gempa bumi.

Manfaat Teoritis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam hal kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa bisa mempersiapkan diri saat terjadi bencana gempa bumi dan kebakaran disekolah.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dapat dijadikan pemetaan potensi wilayah rawan bencana sebagai acuan program

pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi dan kebakaran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Bencana

2.1.1 Definisi Bencana

Menurut WHO (2002) bencana adalah kejadian yang mengganggu kondisi normal keberadaan dan menyebabkan tingkat penderitaan yang melebihi kemampuan penyesuaian masyarakat yang terkena dampak.

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan / atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana (*Disaster*) merupakan fenomena yang terjadi karena komponen-komponen pemicu (*trigger*), ancaman (*hazard*), dan kerentanan (*vulnerability*) bekerja bersama secara sistematis, sehingga menyebabkan terjadinya risiko (*risk*). (BNPB, 2017).

2.1.2 Jenis Bencana

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 jenis-jenis bencana meliputi:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, dan wabah penyakit.
3. Bencana social adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik social antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.(Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017)

2.1.3 Bencana di Gedung Bertingkat

1. Gempa Bumi

Gempa bumi terjadi di Sedayu, Gresik pada tanggal 17 Oktober 2021 berkekuatan Magnitudo 2,7 skala richter dengan kedalaman 10 km (BMKG, 2021). Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi dari dalam perut bumi secara tiba-tiba, sehingga menciptakan gelombang seismik, yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi .

Gempa bumi merupakan gejala alamiah yang berupa gerakan guncangan atau getaran tanah yang ditimbulkan oleh adanya sumber-sumber getaran tanah akibat terjadinya patahan atau sesar akibat tektonik, letusan gunungapi akibat aktivitas vulkanik, hantaman benda langit (misal meteor dan asteroid), dan/atau ledakan bom akibat ulah manusia.(BNPB, 2020).

Penyebab terjadinya gempa bumi, antara lain :

- 1) Proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi
- 2) Aktivitas sesar di permukaan bumi

- 3) Pergerakan geomorfologi secara lokal, contohnya terjadi runtuh tanah
- 4) Aktivitas gunung api
- 5) Ledakan nuklir

Bencana gempa bumi dapat mengakibatkan trauma psikis atau mental. Ternyata bencana gempa bumi tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik atau bangunan, harta benda, dan jiwa manusia, tetapi juga kondisi kejiwaan bagi para korban. Akibat bencana tersebut, sebagian besar korban dapat mengalami penderitaan gangguan psikologis berupa trauma (Anies, 2018)

Menurut Anies (2018) dan Kusumasari (2014), beberapa akibat dari gempa bumi adalah sebagai berikut :

- 1) Guncangan dan retakan tanah : hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada bangunan, jembatan, dan infrastruktur lainnya.
- 2) Longsor : dapat menyebabkan kerusakan pada bangunan dan infrastruktur lainnya, serta dapat menyebabkan sungai tersumbat.
- 3) Tsunami : menimbulkan gelombang tinggi di pantai.
- 4) Banjir : dapat disebabkan karena sungai tersumbat longsor atau jebolnya dam, tanggul atau waduk.
- 5) Kebakaran : guncangan gempa dapat menyebabkan kerusakan listrik dan/atau kebocoran gas dan tumpahan kompor minyak.
- 6) Gunung meletus : gempa di atas 9 SR dapat memicu gunung meletus, terutama bila pusat gempa terjadi dekat suatu gunung berapi.

Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi. Di permukaan bumi, getaran (*ground shaking*) tersebut dapat

menyebabkan kerusakan dan runtuhnya bangunan sehingga dapat menimbulkan korban jiwa. Getaran gempa juga dapat memicu terjadinya retakan tanah (*ground fracturing*), pergeseran tanah (*ground faulting*), tanah longsor, runtuh batuan, dan kerusakan lainnya yang merusak permukiman penduduk. (BNPB, 2020).

Kekuatan atau intensitas gempa bumi ditentukan oleh besaran energi dan intensitas gempa. Besaran energi dinyatakan dengan Skala Richter (1-10), dimana setiap kenaikan satu angka berarti kekuatan gempa meningkat sepuluh kali lipat. Sedangkan intensitas gempa bumi menyatakan besarnya pengaruh guncangan gempa bumi terhadap sarana dan prasarana yang terobservasi. Intensitas gempa bumi dinyatakan dengan skala MMI (*Modified Mercalli Intensity*).

Tabel 2.1. Intensitas Gempa Bumi

Skala Richter	Intensitas Mercalli	Deskripsi
2	I	Tidak dapat dirasakan, tetapi terdeteksi dari gerakan benda
	II	Terasa oleh sebagian orang
3	III	Dirasakan oleh banyak orang, seperti ada kendaraan yang melintas
	IV	Terasa oleh orang di dalam gedung, pintu bergerak
4	V	Dirasakan oleh hampir semua orang, orang terbangun, dinding retak, pohon bergoyang
5	VI	Terasa oleh semua orang, penduduk berlarian, perabot rumah berpindah tempat, kerusakan terjadi
	VII	Semua orang berlari keluar, bangunan tidak tahan gempa runtuh
6	VIII	Semua orang berlari keluar, kerusakan sedang hingga berat, cerobong asap dan dinding runtuh
7	IX	Semua gedung mengalami kerusakan parah, tanah dan pipa air pecah, pondasi berpindah
	X	Kerusakan parah, struktur bangunan hancur, tanah retak dan bergeser
8	XI	Hampir semua struktural runtuh, jembatan retak, pecahan tanah lebar
	XII	Kerusakan total, gelombang tanah terlihat, benda melayang di udara, konstruksi hancur

Keadaan darurat yang dapat ditimbulkan dari gempa bumi adalah akibat runtuhnya bangunan, jembatan, jalan, serta kerusakan pada operasi dan infrastruktur terkait. Dampak gempa bumi secara umum dapat dirasakan pada bangunan sekolah/kampus biasanya terletak di tengah-tengah komunitas. Padahal sekolah atau kampus biasanya dijadikan tempat evakuasi saat bencana terjadi. Terdapat perbedaan mencolok antara bangunan sekolah negeri dan swasta. Pada saat terjadi bencana, bangunan sekolah negeri biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memulihkan kondisi ke semula.(BPBD, 2018).

2. Kebakaran

Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian(BNPB, 2021).

Kebakaran secara umum diartikan sebagai peristiwa atau kejadian timbulnya api yang tidak terkendali yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda. Kebakaran adalah peristiwa oksidasi tempat bertemunya tiga buah unsur (*The Fire Triangle*), antara lain : (Winarti et al., 2022)

- 1) Adanya bahan bakar yang mudah terbakar
- 2) Adanya cukup oksigen
- 3) Adanya suhu yang cukup tinggi (panas)

Tidak adanya salah satu unsur tersebut maka tidak akan terjadi suatu kebakaran. Bahan bakar dapat berbentuk zat padat, zat cair, atau gas, misalnya kayu, kertas, bensin, gas alam, dan lain sebagainya. Oksigen yang terdapat di udara dengan volume sekitar 21%. Panas disebabkan oleh gejala fisik, misalnya gesekan

antara dua benda, aliran listrik, sinar matahari, dan lain sebagainya. Panas tersebut dapat menjalar karena perantara radiasi dan konveksi.(Winarti et al., 2022)

Kebakaran merupakan bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*) dengan dampak keadaan darurat meliputi kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan korban jiwa. Bahaya kebakaran bisa terjadi dan akan terjadi kapan saja, dimana saja termasuk di hutan, perumahan, kantor-kantor dan gedung tinggi. Hal ini dikarenakan kelalaian manusia bisa terjadi kapan saja.

Klasifikasi kebakaran di Indonesia dapat ditinjau sebagai berikut :

Tabel 2.2. Klasifikasi Kebakaran di Indonesia

Kelas	Penyebab	Media Pemadaman
Kelas A	Benda-benda padat, misalnya: kertas, kayu, plastik, keret, busa dan lain- lainnya	Air, pasir, karung goni yang dibasahi, dan alat pemadam kebakaran (APAR) atau racun api tepung kimia kering
Kelas B	Cairan yang mudah terbakar, misalnya : bensin, solar, minyak tanah, spirtus, alkohol dan lain-lainnya	Pasir dan alat pemadam kebakaran (APAR) atau racun api tepung kimia kering. Dilarang memakai air untuk jenis ini karena berat jenis air lebih tinggi dari berat jenis bahan-bahan diatas.
Kelas C	Listrik	Alat pemadam kebakaran (APAR) atau racun api tepung kimia kering. Matikan dulu sumber listrik agar kita aman dalam memadamkan kebakaran

Sumber : Peraturan Menteri Kerja dan Transmigrasi No 04 Tahun 1980

Kebakaran gedung dan permukiman penduduk sangat sering terjadi di Indonesia, terutama pada musim kemarau. Ancaman muncul akibat kecerobohan manusia dalam membangun gedung atau perumahan yang tidak mengikuti standar keamanan bangunan. Korsleting listrik, kompor meledak, api lilin/lampu minyak yang menyambar kasur, merupakan beberapa penyebab umum kebakaran pada gedung dan permukiman. Perlu diwaspadai kota- kota besar yang memiliki jumlah

penduduk sangat tinggi seperti Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Palembang, Padang, Pekanbaru, Makassar, Denpasar dan kota-kota lain yang setara tingkat kepadatannya di samping kawasan industri padat penduduk yang menggunakan bahan-bahan bakar dan bahan berbahaya (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Beberapa petunjuk pencegahan bahaya kebakaran, antara lain (BPBD, 2017):

1. Instalasi Listrik

Instalasi listrik di gedung sekolah perlu diperiksa secara berkala. Apabila ada kabel rapuh, sambungan atau stop kontak yang aus atau tidak rapat, sebaiknya segera diganti dengan yang baru

2. Bahan-bahan Mudah Terbakar

Bahan-bahan yang mudah terbakar (minyak, kertas, plastik) hendaknya tidak ditempatkan bercampur dengan bahan yang dapat menimbulkan reaksi kebakaran.

3. Sarana Penyelamatan

Gedung bertingkat (lebih dari empat lantai) hendaknya memiliki *lift* kebakaran dan tangga kebakaran, reservoir yang selalu terisi air minimal untuk kebutuhan pemadaman selama 45 menit dan jalan keluar darurat (*emergency exit*).

2.1.4 Risiko Bencana

Risiko bencana didefinisikan sebagai kemungkinan atau kesempatan terhadap munculnya dampak berbahaya atau kehilangan (nyawa, terluka, harta, rumah tangga, aktivitas ekonomi, lingkungan) sebagai dampak interaksi alam dan manusia yang merugikan atau rentan (Coppola, 2015).

Penting dipahami bahwa tidak semua bencana menimbulkan kerusakan yang mendadak, seperti tsunami dan gempa berskala tinggi. Kerusakan akibat bencana mungkin terjadi secara perlahan dan meningkatkan risiko kerentanan bila tidak dipersiapkan dalam *Disaster Risk Management*. *Disaster Risk Management* merupakan serangkaian proses perencanaan yang bertujuan untuk mengenali risiko bencana, meminimalkan dampak buruk bencana, menciptakan kesiapan emergensi, melakukan respon efektif terhadap bencana, dan menyiapkan rehabilitasi pasca bencana.

2.1.5 Upaya Penyelamatan Diri saat Bencana

Beberapa petunjuk teknik penyelamatan diri saat gempa bumi, antara lain (BPBD, 2018):

1. Di gedung kampus

Saat gempa bumi terjadi di gedung bertingkat, berlindunglah di bawah kolong meja, lindungi kepala dengan tas atau buku, jangan panik, jika gempa mereda keluarlah berurutan mulai dari jarak yang terjauh ke pintu, carilah tempat lapang, jangan berdiri dekat gedung, tiang dan pohon. Ikuti semua petunjuk dari petugas atau satpam.

2. Di dalam *lift*

Saat gempa bumi terjadi, jangan menggunakan *lift* untuk menyelamatkan diri. Jika anda merasakan getaran gempa bumi saat berada di dalam *lift*, maka tekanlah semua tombol. Ketika *lift* berhenti, keluarlah, lihat keamanannya dan mengungsilah. Jika anda terjebak dalam *lift*, hubungi manajer gedung dengan menggunakan *interphone* jika tersedia.

3. Informasi

Saat gempa bumi besar terjadi, masyarakat terpukul kejiwaannya. Untuk mencegah kepanikan, penting sekali setiap orang bersikap tenang dan bertindaklah sesuai dengan informasi yang benar. Anda dapat memperoleh informasi yang benar dari pihak yang berwenang atau polisi. Jangan bertindak karena informasi orang yang tidak jelas.

Strategi mitigasi dan upaya pengurangan bencana gempa bumi, antara lain (Hayudityas, 2020):

1. Bangunan kampus harus dibuat dengan konstruksi tahan getaran/gempa khususnya di daerah rawan gempa.
2. Perkuatan bangunan dengan mengikuti standar kualitas bangunan.
3. Pembangunan fasilitas umum dengan standar kualitas yang tinggi.
4. Perkuatan bangunan-bangunan vital yang telah ada.
5. Rencanakan penempatan pemukiman untuk mengurangi tingkat kepadatan hunian di daerah rawan gempa bumi.
6. Zonasi daerah rawan gempa bumi dan pengaturan penggunaan lahan.

7. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi dan cara - cara penyelamatan diri jika terjadi gempa bumi.
8. Ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan, kewaspadaan masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.
9. Persiapan alat pemadam kebakaran, peralatan penggalian, dan peralatan perlindungan masyarakat lainnya.
10. Rencana kontinjensi/kedaruratan untuk melatih anggota keluarga dalam menghadapi gempa bumi.
11. Pembentukan kelompok aksi penyelamatan bencana dengan pelatihan pemadaman kebakaran dan pertolongan pertama.
12. Persiapan alat pemadam kebakaran, peralatan penggalian, dan peralatan perlindungan masyarakat lainnya.
13. Rencana kontinjensi/kedaruratan untuk melatih anggota keluarga dalam menghadapi gempa bumi

2.1.6 Manajemen bencana

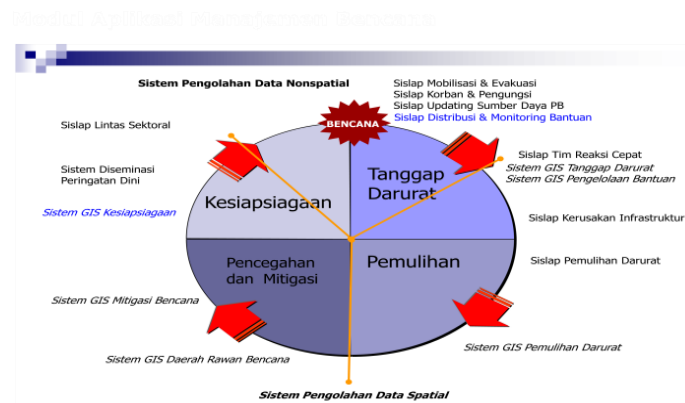
Manajemen bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi (UU No. 24 Tahun 2007)

Tujuan manajemen bencana :

1. Mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan.
2. Menekankan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana dan kejadian.
3. Meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat atau organisasi tentang bencana sehingga terlibat dalam proses penanganan bencana.
4. Melindungi anggota masyarakat dari bahaya atau dampak bencana sehingga korban dan penderitaan yang dialami dapat berkurang.

Siklus manajemen bencana menurut (Danil, 2021) meliputi tahap berikut :

1. Sebelum bencana terjadi, meliputi langkah-langkah pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan kewaspadaan
2. Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi, meliputi langkah-langkah peringatan dini, penyelamatan, pengungsian, dan pencarian korban.
3. Sesudah terjadinya bencana, meliputi langkah penyantunan dan pelayanan, konsolidasi, rehabilitasi, pelayanan lanjut, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.



2.1 Gambar siklus Manajemen Bencana

Sumber: Penelitian Prosiding Mitigasi Bencana (Danil, 2021)

Manajemen bencana dirumuskan sebelum bencana terjadi. Siklus manajemen bencana diawali dengan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana yang meliputi kegiatan dalam rangka pencegahan, mitigasi (mengurangi dampak dari bencana) dan kesiapsiagaan (*preparedness*). Saat bencana terjadi dilakukan kegiatan tanggap darurat (*emergency response*) dan setelah itu dilakukan kegiatan rehabilitasi dan selanjutnya adalah kegiatan rekonstruksi (Danil, 2021)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada manajemen bencana meliputi:

1. Pencegahan (*prevention*)

Pencegahan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya). Misalnya, melarang pembakaran hutan dalam perladangan, dan melarang penambangan batu di daerah yang curam.

2. Mitigasi (*mitigation*)

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan

kemampuan menghadapi ancaman bencana(UU No. 24 Tahun 2007).

Mitigasi bencana antara lain:

- Mitigasi struktural (membuat *chekdam*, bendungan, tanggul sungai, rumah tahan gempa)
- Mitigasi non-struktural (peraturan perundang-undangan, pelatihan)
- Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana

3. Kesiapsiagaan (*preparedness*)

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna, misalnya penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, dan sosialisasi peraturan/pedoman penanggulangan bencana dengan melibatkan perawat.

4. Peringatan dini (*early warning*)

Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU No. 24 Tahun 2007, 2018).

Pemberian peringatan dini harus:

- Menjangkau masyarakat (*accessible*)
- Segera (*immediate*)
- Tegas tidak membingungkan (*coherent*)
- Bersifat resmi (*official*)

5. Tanggap darurat (*response*)

Tanggap darurat adalah upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian dengan melibatkan perawat.

6. Bantuan darurat (*relief*)

Bantuan darurat merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, tempat tinggal sementara, kesehatan, sanitasi, dan air bersih.

7. Pemulihan (*recovery*)

Pemulihan adalah proses pengembalian kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan mengembalikan fungsi prasarana dan sarana pada keadaan semula. Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar (jalan, listrik, air bersih, pasar puskesmas).

8. Rehabilitasi (*rehabilitation*)

Rehabilitasi adalah upaya langkah yang diambil setelah kejadian bencana untuk membantu masyarakat memperbaiki rumahnya, fasilitas umum dan fasilitas sosial penting, dan menghidupkan kembali roda perekonomian.

9. Rekonstruksi (*reconstruction*)

Rekonstruksi adalah program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya.

2.2 Kondisi Gawat Darurat

2.2.1 Definisi kondisi darurat

Menurut *Federal Emergency Management Agency* (FEMA) dalam *Emergency Management Guide for Business and Industry* (1993) keadaan darurat merupakan segala kejadian yang tidak direncanakan yang dapat menyebabkan kematian atau injuri yang signifikan pada para pekerja, pelanggan usaha, menghentikan kegiatan operasional, menyebabkan kerusakan fisik atau lingkungan, atau sesuatu yang dapat mengancam kerugian fasilitas keuangan atau reputasi perusahaan di mata masyarakat.

UU. No.24 Tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Jadi, gawat darurat adalah keadaan yang mengancam nyawa yang harus dilakukan tindakan segera untuk menghindari kecacatan bahkan kematian korban(Hutabarat, 2016).

2.2.2 Macam-macam Kondisi Gawat Darurat

Keadaan gawat darurat digolongkan menjadi berbagai tingkatan, yaitu:

Tabel 2.3 Penggolongan Keadaan Darurat Berdasarkan Tingkat Kegawatannya

No	Tingkatan	Penjelasan
1	Ringan	Adanya kerusakan suatu alat atau runtuhnya suatu bagiangedung yang berat, misalnya : • Hubungan pendek listrik • Kebocoran pipa yang memungkinkan terjadinya kerusakan gedung atau mencelakakan orang • Langit-langit runtuh, dan sebagainya.
2	Sedang	Kejadian yang mendatangkan korban luka atau tidak berdayanya seseorang, yang sifatnya tidak meluas dan kejadian itu disebabkan karena alat, terjatuh, ataupun keadaan pembawaan korban sendiri
3	Berat	Kejadian yang dahsyat tetapi berlangsung singkat dan sifatnya tidak meluas, misalnya peledakan yang tidak menimbulkan kebakaran, gempa bumi, dan sebagainya
4	Sangat Berat	Kejadian dahsyat yang difatnya meluas atau kejadian yang sulit diatasi dan tidak dapat diantisipasi sampai seberapa jauh akibatnya, misalnya kebakaran

Sumber: (Wahyuni, 2016)

2.3 Kesiapan Bencana (Disaster Preperedness)

2.3.1 Definisi Kesiapan Bencana

Kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dalam pencegahan dan pengurangan risiko sebelum terjadinya (Kurniawati & Suwito, 2017). Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika terjadi bencana (Paripurno & Jannah, 2018)

Kesiapan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah-langkah yang tepat dan efektif untuk membangun kesiagaan dan ketahanan dalam menghadapi datangnya bencana (Anies, 2017) Kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, dan memadai untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana (Dodon, 2013)

Kesiapsiagaan bencana merupakan upaya-upaya yang dilakukan agar dapat mengatasi bahaya dari peristiwa alam melalui pembentukan struktur dan mekanisme tanggap darurat yang sistematis. Hal ini untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana pelayanan umum (Anies, 2017). Selain itu, juga berguna untuk mempersiapkan masyarakat dari ancaman bencana, juga bagi pihak yang akan menolong. Tanpa mengenali hazard-nya, akan tidak jelas *preparedness* untuk bencana yang mana yang harus dilakukan, karena setiap bencana memiliki masalah yang spesifik (Pusponegoro & Sujudi, 2016)

Tidak semua bencana dapat diprediksi sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk dapat mengatasi dampak bencana dengan cepat dan tepat, agar jumlah korban manusia maupun harta benda dapat ditekan seminimal mungkin. Langkah penting yang perlu disiapkan sebelum bencana terjadi adalah peringatan dini. Peringatan dini merupakan langkah penting untuk menyebarkan informasi dengan segera kepada semua pihak, khususnya masyarakat yang terancam terkena bencana (Anies, 2017).

Dalam hal kesiapsiagaan ini dilakukan penguatan sistem peringatan dini (*early warning system*), yaitu upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi. Pemberian peringatan dini harus dapat menjangkau dan dipahami (*accessible*), segera (*immediate*), tidak membingungkan (*coherent*), dan bersifat resmi (*official*) .(Paripurno & Jannah, 2018).

2.3.2 Parameter Kesiapan Bencana

Kesiapan bencana pada tingkat individu dapat diukur dari tiga parameter, yaitu pengetahuan, perencanaan emergensi individu, dan kapasitas akan sumber mobilisasi (Kurniawati & Suwito, 2017)

1. Pengetahuan terkait definisi, teknik penyelamatan diri, sarana penyelamat jiwa, dan sumber informasi terkait risiko bencana adalah kunci penting yang membentuk kesiapan bencana.
2. Perencanaan emergensi individu meliputi persiapan keadaan emergensi, menerapkan tindakan untuk menyelamatkan diri sendiri dan orang lain saat bencana, menyiapkan peralatan darurat, dan memiliki keterampilan keamanan.
3. Persiapan kapasitas akan sumber mobilisasi meliputi persiapan diri terhadap periode rehabilitasi dan persiapan untuk mencari bantuan dari orang lain selama bencana.

2.3.3 Upaya Kesiapan Bencana

Upaya yang dapat dilakukan dalam kegiatan Kesiapan bencana meliputi (Anies, 2017):

1. Menilai risiko.

Pengkajian risiko bencana adalah langkah yang diperlukan untuk penerapan kebijakan dan upaya pengurangan risiko bencana yang efektif dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan memantau risiko bencana yang akan terjadi serta menerapkan sistem peringatan dini. Dalam hal ini, juga penting untuk mengembangkan, memperbarui, dan menyebarluaskan peta risiko beserta informasi terkait kepada para pengambil kebijakan dan masyarakat umum. Penilaian risiko bencana dapat dimasukkan dalam kebijakan, perencanaan, dan program-program pembangunan yang berkelanjutan dan efektif, dengan menekankan pada pencegahan, mitigasi, persiapan, dan pengurangan kerentanan bencana.

2. Perencanaan darurat bencana

Perencanaan darurat bencana adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat komprehensif, dimana sumber daya akan diarahkan dan dialokasikan untuk mencapai tujuan dalam kondisi darurat. Perencanaan darurat bencana juga merupakan suatu proses untuk mempertimbangkan tujuan organisasi, penentuan strategi, kecakapan, dan program strategi untuk perencanaan darurat tersebut. Perencanaan sangat diperlukan untuk menentukan jenis dan bentuk sumber daya yang diperlukan baik itu sumber daya manusia, peralatan, dan material (Ulum MC, 2014).

3. Koordinasi

Dalam siklus manajemen bencana dibutuhkan adanya kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan organisasi terkait untuk membangun manajemen bencana yang efektif. Kolaborasi antara pengetahuan dan tindakan dari tiap organisasi yang berbeda sangatlah penting dalam mempersiapkan aspek pencegahan-kesiapsiagaan-mitigasi bencana, yang terbukti efektif dalam mengurangi korban jiwa dan kerusakan sarana-prasarana (Ulum MC, 2014). Dalam hal ini, perlu adanya dialog dan pertukaran informasi serta koordinasi antar lembaga yang menangani peringatan dini, pengurangan risiko bencana, tanggap darurat, pembangunan, dan sebagainya pada semua tingkatan. Memperkuat dan membangun koordinasi antar wilayah sangat diperlukan guna meningkatkan kebijakan regional melalui mekanisme operasional dan sistem komunikasi perencanaan untuk menyiapkan respons yang efektif

4. Mekanisme Respon

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperkuat kesiapan menghadapi bencana agar respon yang dilakukan lebih efektif, meliputi:

- a. Memperkuat kebijakan, kemampuan teknis, dan kelembagaan dalam penanggulangan bencana, termasuk yang berhubungan dengan teknologi, pelatihan, sumber daya manusia, dan lain-lain.
- b. Mendukung dialog atau pertukaran informasi dan koordinasi antara lembaga-lembaga yang menangani peringatan dini, pengurangan risiko

bencana, tanggap darurat, pembangunan, dan sebagainya pada semua tingkatan

- c. Memperkuat dan membangun koordinasi antar wilayah serta meningkatkan kebijakan regional melalui mekanisme operasional dan sistem komunikasi perencanaan untuk menyiapkan respon yang efektif.
 - d. Menyiapkan dan memperbarui rencana kesiapan bencana serta kebijakan dan rencana tanggap darurat
 - e. Mengupayakan diadakannya dana darurat, logistik, dan peralatan untuk mendukung langkah-langkah kesiapsiagaan bencana.
 - f. Membangun mekanisme khusus untuk menggalang partisipasi aktif dan rasa memiliki dari para pemangku kepentingan terkait termasuk masyarakat.
5. Manajemen Informasi

Penyediaan informasi yang tepat waktu dan efektif dapat mendorong pihak yang terkena bahaya untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan. Akses informasi harus bersifat komprehensif yang dapat diakses tepat waktu oleh semua pihak yang bersangkutan. Masalah yang sering terjadi di kalangan pemegang kekuasaan adalah kurangnya informasi penting yang berguna untuk setiap fase dalam manajemen bencana. Tersedianya informasi yang mudah diakses oleh mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan akan terwujud jika ada kolaborasi, kemitraan, dan jaringan di antara elemen pemerintah, yaitu negara, sektor swasta, dan masyarakat sipil (Ulum, 2014)

6. Simulasi

Simulasi merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan semua personel di berbagai bidang yang akan terlibat dalam penanggulangan bencana. Simulasi akan menghasilkan orang-orang yang andal dalam memberikan penanggulangan bencana, termasuk kesiapsiagaannya (Pusponegoro & Sujudi, 2016)

2.3.4 Kesiapan saat Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran

Beberapa petunjuk kesiapan bencana saat gempa bumi, antara lain (BPBD, 2018):

1. Di gedung sekolah

Saat gempa bumi terjadi di gedung bertingkat, berlindunglah di bawah kolong meja, lindungi kepala dengan tas atau buku, jangan panik, jika gempa mereda keluarlah berurutan mulai dari jarak yang terjauh ke pintu, carilah tempat lapang, jangan berdiri dekat gedung, tiang dan pohon. Ikuti semua petunjuk dari petugas atau satpam.

2. Di dalam *lift*

Saat gempa bumi terjadi, jangan menggunakan *lift* untuk menyelamatkan diri. Jika anda merasakan getaran gempa bumi saat berada di dalam *lift*, maka tekanlah semua tombol. Ketika *lift* berhenti, keluarlah, lihat keamanannya dan mengungsilah. Jika anda terjebak dalam *lift*, hubungi manajer gedung dengan menggunakan *interphone* jika tersedia.

3. Informasi

Saat gempa bumi besar terjadi, masyarakat terpukul kejiwaannya. Untuk mencegah kepanikan, penting sekali setiap orang bersikap tenang dan bertindaklah sesuai dengan informasi yang benar. Anda dapat memperoleh informasi yang benar dari pihak yang berwenang atau polisi. Jangan bertindak karena informasi orang yang tidak jelas.

Kebakaran adalah proses perusakan suatu benda yang disebabkan oleh api. Beberapa petunjuk kesiapan bencana saat kebakaran digedung bertingkat, antara lain (BPBD, 2018):

1. Saat mendengar alarm kebakaran/ tanda peringatan dini untuk evakuasi, seluruh peserta latihan melakukan evakuasi (keluar gedung), menuju tempat berhimpun sementara (*assembly area*).
2. Jika sumber api berada di sekitar kita, usahakan memadamkan api sebisa mungkin menggunakan alat pemadam api yang tersedia.
3. Jangan menyentuh kabel listrik karena berbahaya.
4. Tinggalkan barang-barang yang bisa menyulitkan proses menyelamatkan diri.
5. Jangan gunakan elevator, tetapi gunakan tangga darurat.
6. Gunakan masker dan ikuti instruksi pihak berwenang dan berkompeten.
7. Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk meyakinkan apakah di balik pintu tersebut ada api atau tidak.
8. Saat terjadi kebakaran, floor warden akan memberikan petunjuk evakuasi.
Ikuti petunjuk tersebut

9. Jika memungkinkan, tutuplah semua kaca dan pintu untuk menghambat meluasnya kebakaran.
10. Apabila berada di lantai dasar, segera Keluar dari gedung mengikuti petunjuk atau jalur evakuasi. Berjalanlah cepat, namun jangan berlari karena berisiko jatuh.
11. Apabila berada di lantai tinggi, upayakan naik ke atap gedung menggunakan tangga darurat agar tidak tercekik asap.
12. Menuruni tangga dengan cara berjalan berturut-turut sesuai lebar tangga.
13. Dalam kondisi ramai, hati-hati dalam bergerak sehingga tidak menimbulkan kepanikan yang dapat mengakibatkan korban.
14. Jika memungkinkan, bantulah orang disabilitas, wanita hamil, anak-anak, atau mereka yang membutuhkan bantuan.
15. Apabila menggunakan sepatu hak tinggi, lepaskan agar tidak menyulitkan langkah.
16. Bila pandangan tertutup asap, berjalanlah dengan merayap pada lantai, dinding, atau tangga, dan bernapaslah secara pendek.
17. Jika terjebak dalam kebakaran dan tidak bisa bergerak, jangan berteriak tetapi ketuklah benda di sekitar.
18. Ketika proses evakuasi berlangsung malam hari, gunakan senter untuk mencegah tersandung dan jatuh.
19. Pengelola gedung memastikan apakah ada di antara penghuni gedung yang mungkin terperangkap di dalam dan perlu pertolongan segera. Kepastian

tersebut dapat diperoleh setelah dilakukan pengecekan terhadap seluruh penghuni yang selamat dan berada di tempat berhimpun tersebut.

2.4 Konsep Dasar Pengetahuan

2.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indranya. Pengetahuan merupakan hasil seseorang dalam mengetahui sesuatu menggunakan pengindraannya. Pengindraan yang dimaksud di atas adalah panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Wawan, 2018)

Pengetahuan atau kognitif memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Proses kognitif ini dapat terjadi melalui pengalaman langsung (Wawan, 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk (2017) didapatkan bahwa setiap individu memiliki pengetahuan berbeda-beda sesuai pengalaman dan informasi yang didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diterima dari berbagai sarana dan informasi sehingga pengetahuan terhadap manajemen bencana dapat diterima. Adapun karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu jenis kelamin, umur, riwayat pendidikan, pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, dan simulasi (Damayanti et al., 2017).

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu (Wawan & Dewi, 2018)

1. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya, mengingat kembali (*recall*) bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tahu seseorang tentang apa yang dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan lain-lain

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya dengan benar. Orang yang telah faham terhadap suatu objek dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya. Aplikasi dapat menggunakan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu. Akan tetapi, masih ada kaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud adalah menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan justifikasi atau penilaian terhadap kemampuan seseorang dalam menguasai suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya yaitu (Wawan, 2018)

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidupnya terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam kegiatan kemanusiaan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan seseorang. Pekerjaan seringkali dilakukan berulang dan banyak tantangan. Sehingga akan menambah pengalaman seseorang ketika akan melakukan sesuatu

3. Umur

Usia adalah umur individu mulai dari kelahiran sampai berulang tahun. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berkerja maupun berfikir akan meningkat seiring dengan kecukupan umurnya. Semakin cukup umur seseorang, semakin matang pula pola berfikir dan bekerjanya. Pengalaman dan kematangan jiwa seseorang dapat dilihat dari usia. Semakin bertambah usia seseorang, semakin matang dalam berfikir.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang.

5. Sosial-budaya

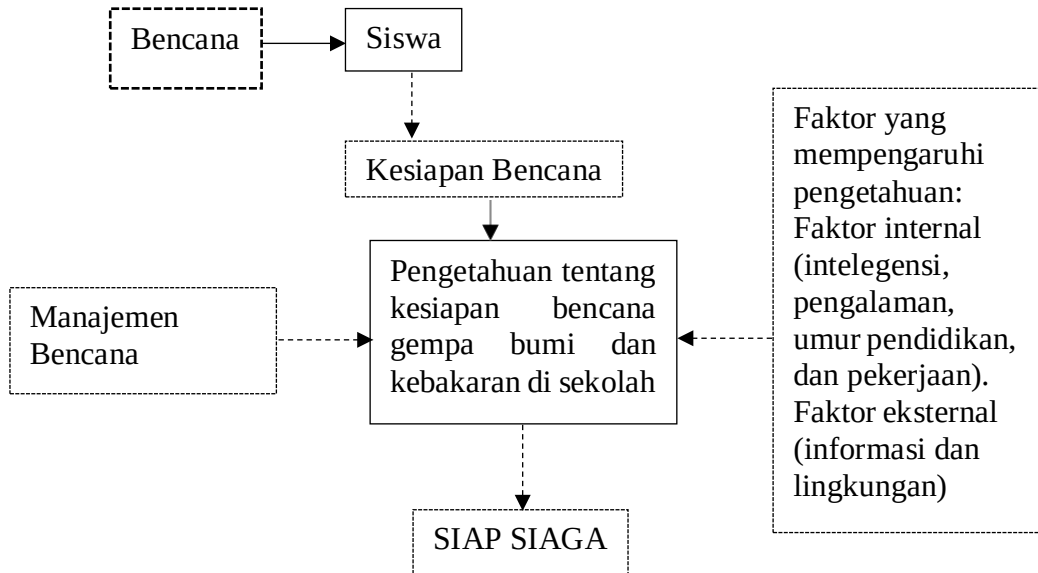
Sosial-budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.

2.4.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2013) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif:

- Pengetahuan Baik: 76% - 100%
- Pengetahuan Cukup: 56% - 75%
- Pengetahuan Kurang: < 56%

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 2023

Keterangan:

————— : Diteliti

..... : Tidak diteliti

Variabel yang akan diteliti yaitu gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentang kesiapan bencana. Kejadian bencana digedung bertingkat yang dapat menimbulkan dampak besar bisa saja terjadi seperti gempa bumi dan kebakaran, siswa merupakan peran utama dalam kesiapsiagaan bencana serta pengetahuan yang mempengaruhi bagaimana peran siswa dalam kesiapan bencana yang tepat. Bencana, manajemen bencana, kesiapan bencana, faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa, serta siap siaga tidak diteliti oleh penulis.

Sumber: (Wawan et al., 2018; Anies, 2017; BPBD, 2017; Undang-undang No.24, 2007; UU No. 24 Tahun 2007, 2018; Winarti et al., 2022 Danil, 2021)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada hasil berupa angka dengan analisis menggunakan uji statistik (Masturoh et al., 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam metode deskriptif, peneliti dapat membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif. Metode deskriptif juga menyelidiki suatu fenomena atau faktor dan menilai hubungan suatu faktor dengan faktor lain (Masturoh et al., 2018). Pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan kesiapan bencana pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

3.2 Populasi, Sampel, Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang berjumlah 400 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target (Masturoh, 2018).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa yang bersedia menjadi responden.
- b. Siswa yang bersekolah di sekolah gedung bertingkat

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang mengundurkan diri sebagai responden sebelum penelitian selesai dilaksanakan.
- b. Siswa yang tidak tuntas dalam mengisi kuisioner.

3.2.3 Sampling

Teknik Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi (Nursalam, 2013). Sampling penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menghakimi sampel dengan sengaja sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan (Bernard., 2002). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden.

3.3 Variabel Penelitian

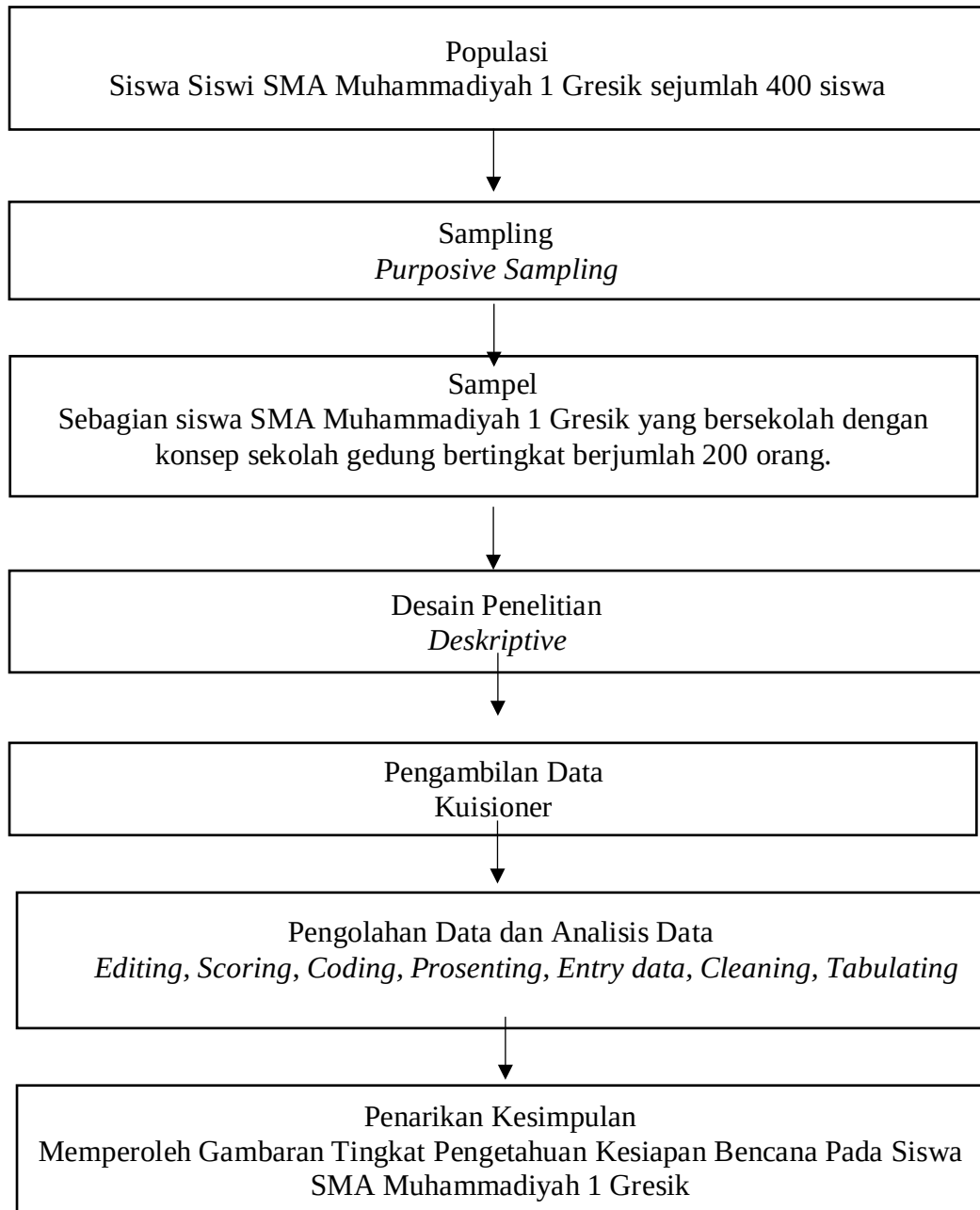
Variabel adalah objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya (Masturoh, 2018). Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapan bencana (*Disaster Preparedness*).

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

N o	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Alat Ukur	Skala	Skoring
1.	Pengetahuan tentang kesiapan bencana	Hal-hal yang diketahui siswa tentang kesiapsiagaan bencana di sekolah	- Definisi kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran - Perencanaan emergensi individu, dan - Kapasitas akan sumber mobilisasi	Kuisisioner	Ordinal	Penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. 1. Pengetahuan Baik: 76% - 100% 2. Pengetahuan Cukup: 56% - 75% 3. Pengetahuan Kurang: < 56%

3.5 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian kita memerlukan teknik pengumpulan data, untuk keperluan tersebut ada beberapa instrumen pengumpulan data (khususnya data primer) yang bisa digunakan oleh peneliti. Instrumen tersebut diantaranya: kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdullah., 2015).

Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala *Guttman* yaitu skala yang didapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan. Maka dalam skala ini ada 2 interval yaitu benar atau salah. Skala *Guttman* ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

3.6.1 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner berbentuk *google form* yaitu seperangkat pertanyaan tertutup dengan pengisian data secara online yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan siswa mengenai kesiapan bencana (gempa bumi dan kebakaran) di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

(Link Kuisisioner *google form*: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfKkGF_V-JrDR5YcxuEWTrraC5kx17WZ_5f92NA0Ejajywna/viewform?usp=sf_link).

Kuisisioner telah dilakukan uji validitas pada bulan April 2012 dengan melakukan uji baca kepada 30 sampel di luar dari populasi yang memiliki karakteristik sama. Kuisisioner juga telah dipakai dalam penelitian Asih Dwi Hayu Pangesti yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012.

3.6.2 Isi Instrumen

Jumlah soal dalam kuisioner ini berjumlah 24 butir. Dalam soal tersebut terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan siswa terhadap bencana, yakni mengenai pengetahuan bencana (kebakaran dan gempa bumi), perencanaan emergensi individu, dan kapasitas akan mobilisasi.

Tabel 3.2 *Blue print* Gambaran Tingkat Pengetahuan SMA Muhammadiyah 1 Gresik Tentang Kesiapan Bencana

Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Definisi pengetahuan bencana (kebakaran dan gempa bumi)	1, 2, 3, 4, 9, 11, 12, 17	8
Perencanaan emergensi individu	10, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 22	8
kapasitas akan mobilisasi	5, 6, 7, 8, 18, 20, 23, 24	8

3.6.3 Penilaian atau Pengukuran Instrumen

Penilaian dalam kuesioner ini adalah bilamana jawaban benar maka akan mendapat nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0. Variabel ini terdiri dari 24 pertanyaan dengan 3 item jawaban (a,b,c). Untuk pertanyaan 1-5 dan 21-24 diberi skor 1 untuk jawaban c, serta skor 0 untuk jawaban a dan b. Untuk pertanyaan 6-10 dan 16-20 diberi skor 1 untuk jawaban b, serta skor 0 untuk jawaban a dan c. Sedangkan pertanyaan 11-15 diberi skor 1 untuk jawaban a, serta skor 0 untuk jawaban b dan c.

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif:

- Pengetahuan Baik: 76% - 100%
- Pengetahuan Cukup: 56% - 75%
- Pengetahuan Kurang: < 56%

3.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada bulan Mei 2023.

3.8 Pengumpulan Data

3.8.1 Prosedur administrasi

Beberapa tahapan prosedur administrasi dilakukan penelitian antara lain :

1. Mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Mendapatkan surat rekomendasi layak etik penelitian
3. Mendapatkan izin penelitian dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik

3.8.2 Prosedur Pelaksanaan.

1. Memberikan penjelasan pada responden tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, hak untuk menolak serta jaminan kerahasiaan sebagai responden penelitian.
2. Apabila bersedia siswa menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai responden.
3. Setiap pelaksanaan prosedur didokumentasikan dalam bentuk data.

3.9 Pengolahan Data

Analisis data menunjukkan bagaimana variabel dalam penelitian diolah serta dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data dengan menampilkan frekuensi dan persentasi.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Kegiatan untuk mengevaluasi kelengkapan dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan atau kegiatan peneliti melakukan pengecekan isian formulir atau kuisisioner.

2. *Scoring*

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan skor berdasarkan jawaban responden yaitu: Penilaian dalam kuesioner ini adalah bilamana jawaban benar maka akan mendapat nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0 dengan total skor 24.

3. *Coding*

Proses memberi kode numerik pada data dilakukan bertujuan untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif. *Coding* data diperlukan terutama dalam proses pengolahan data, baik secara manual atau menggunakan program software. *Coding* data untuk data demografi dengan kode D, dengan rincian masing-masing karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Coding* Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Jenis kelamin (kode R)	Laki-laki	Kode 1
	Perempuan	Kode 2
Kelas (kode K)	Kelas X	Kode 1
	Kelas XI	Kode 2
	Kelas XII	Kode 3

4. *Entry data*

Kegiatan memasukkan data ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*

5. *Prosenting data*

Setelah memberikan skor hasil pengisian kuesioner, hasil tersebut kemudian dihitung prosentase hasilnya dalam rumus menghitung prosentase, yaitu:

$$N = \frac{Sp \times 100\%}{Sm}$$

Keterangan:

N: Hasil nilai

Sp: Jumlah skor yang diperoleh

Sm: Jumlah skor maksimal

Skor tingkat pengetahuan akan diinterpretasikan dengan skala:

1. Pengetahuan Baik: 76% - 100%
2. Pengetahuan Cukup: 56% - 75%
3. Pengetahuan Kurang: < 56%

6. *Cleaning*

Kegiatan pembetulan atau pengecekan kembali baik itu kelengkapan maupun kebenaran data yang sudah dimasukkan dengan tujuan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan, ketidak lengkapan, dan sebagainya.

7. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah tersedia, baik tabel untuk data mentah maupun data yang digunakan untuk menghitung secara spesifik

3.10 Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini, menggunakan analisis data ordinal.

1. Penarikan Kesimpulan berdasarkan interpretasi tingkat pengetahuan dengan rumus berikut:

$$N = \frac{SP \times 100\%}{Sm}$$

Keterangan :

N: Hasil nilai

Sp: Jumlah skor yang diperoleh

Sm: Jumlah skor maks

Dengan interpretasi tingkat pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Baik: 76% - 100%
 2. Pengetahuan Cukup: 56% - 75%
 3. Pengetahuan Kurang: < 56%
2. Penarikan kesimpulan jumlah prosentase menggunakan interpretasi sebagai berikut (Arikunto, 2008:246):
 1. 0% = Tidak seorangpun dari responden
 2. 1% - 25% = Sangat sedikit dari responden
 3. 26% - 49% = Sebagian kecil/ hampir setengah dari responden
 4. 50% = Setengah dari responden
 5. 51% - 75% = Sebagian dari responden
 6. 76% - 99% = Hampir seluruh dari responden

7. 100% = Seluruh responden

3.11 Etik Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian. (Masturoh, 2018) Uji etik pada penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik, pada tanggal 30 Mei 2023 dengan nomor surat 225/KET/II.3.UMG/KEP/A/2023. Prinsip etika yang harus diperhatikan menurut (Masturoh, 2018) antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect for Person*).

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan. Manfaat (*Beneficence*).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

2. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti

memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

3. Keadilan (*Justice*)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah sekolah yang berlokasi di Randuagung kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Sekolah yang terdiri dari 400 siswa, 46 guru dengan luas 7,725 meter persegi dengan jenis bangunan bertingkat terdiri dari 11 lantai memiliki ketinggian gedung 47,4 meter yang termasuk dalam konstruksi bertingkat tinggi yang terancam runtuh jika terjadi gempa, berdiri sejak 22 Desember 1976. Sekolah swasta di bawah naungan Muhammadiyah ini berakreditasi A dengan NPSN 20500463, sejak 06 Agustus 2019 sekolah ini secara resmi mendapatkan izin operasional melalui SK Izin Operasional nomor P2T/798/19.03/01/VIII/2019.

Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik Randuagung kecamatan Kebomas kabupaten Gresik ini terdapat, 11 lantai, jenis ruangan tertutup 24 ruang kelas, 7 ruang laboratorium, 1 perpustakaan, 4 ruang sanitasi Guru, 1 ruang unit kesehatan sekolah, terdapat organisasi palang merah remaja, serta 1 lapangan upacara. SMA Muhammadiyah 1 Gresik termasuk dalam konstruksi bertingkat tinggi yang terancam runtuh jika terjadi gempa dan risiko terjadi kebakaran gedung.

2) Karakteristik Responden

(1) Karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 16 Mei 2023

No	Kelas	Frekuensi (Orang)	Prosentasi(%)
1.	Kelas X	44	22
2.	Kelas XI	128	64
3.	Kelas XII	28	14
	Jumlah	200	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 200 siswa sebagian besar dari responden adalah kelas XI 128 orang (64%).

(2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 16 Mei 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Prosentasi (%)
1.	Perempuan	97	49
2.	Laki-laki	103	51
	Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 200 siswa sebagian besar dari responden adalah jenis kelamin laki-laki 51%.

4.1.2 Karakteristik variabel penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai gambaran variabel tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik Tahun 2023.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 16 Mei 2023

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Prosentasi (%)
1.	Baik	17	8,5%
2.	Cukup	143	71,5%
3.	Kurang	40	20%
	Jumlah	200	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 200 sebagian besar responden dalam tingkat pengetahuan cukup (71,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Indikator Definisi Pengetahuan bencana (kebakaran dan gempa bumi) Pada Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 16 Mei 2023

Indikator Soal	Jumlah Rata- Jawaban Prosentasi (%)	Kategori Tingkat Pengetahuan
Definisi Pengetahuan bencana (kebakaran dan gempa bumi)	69%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar responden pada indikator definisi pengetahuan kesiapan bencana (kebakaran dan gempa bumi) sebanyak 69%.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Indikator Perencanaan Emergensi Individu Pada Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 16 Mei 2023

Indikator Soal	Jumlah Rata-Jawaban Prosentasi (%)	Kategori Tingkat Pengetahuan
Perencanaan Emergensi Individu	55,25%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar responden pada indikator perencanaan emergensi individu sebanyak 55,25%.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Indikator Kapasitas Akan Mobilisasi Pada Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 16 Mei 2023

Indikator Soal	Jumlah Rata-Jawaban Prosentasi (%)	Kategori Tingkat Pengetahuan
Kapasitas Akan Mobilisasi	71,25%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar responden pada indikator kapasitas akan mobilisasi sebanyak 67,37%.

4.2 Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswa berada pada tingkat pengetahuan pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan dikategorikan cukup karena hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih berada di tingkat pengetahuan yang kedua yaitu memahami (*comprehension*). Pada tingkatan ini siswa hanya mampu menjelaskan suatu hal dengan tepat yang telah pernah dipahami sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil kuesioner bahwa siswa mampu menjawab benar 17 pertanyaan dari 24 pertanyaan.

Siswa masih kurang memahami aspek perencanaan emergensi individu pada kesiapan bencana gempa bumi dan kebakaran dengan tingkat kesulitan pertanyaan pada C2 yaitu pemahaman (*comprehension*). Hal tersebut dibuktikan pada hasil kuesioner pada indikator perencanaan emergensi individu bahwa hanya 111 dari 200 siswa yang menjawab benar dari 8 pertanyaan dengan rata rata prosentase 55,25%. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengalaman siswa dalam hal perencanaan emergensi individu. Pada indikator definisi pengetahuan bencana (kebakaran dan gempa bumi) hasil jawaban siswa pada kategori cukup dengan rata rata prosentasi 69% dengan tingkat kesulitan pertanyaan pada tingkat C2 yaitu pemahaman (*comprehension*).

Siswa sangat dapat memahami aspek mengenai indikator kapasitas akan mobilisasi dengan tingkat kesulitan pertanyaan pada tingkat C3 yaitu aplikasi (*application*). Hal tersebut dibuktikan pada hasil kuesioner bahwa 142 siswa dari 200 siswa dapat menjawab benar pertanyaan mengenai hal tersebut. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman karena hal tersebut dapat membuat intensitas interaksi dengan individu lainnya semakin luas, sehingga keterpaparan individu terhadap informasi juga semakin besar (Wawan & Dewi, 2018).

Hasil penelitian terdahulu dari Asih Dwi Hayu Pangesti (2012) tentang gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapan bencana pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia didapatkan hasil bahwa mahasiswa fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia memiliki tingkat pengetahuan kesiapan bencana dengan rerata skor pengetahuan 15,14 dari total 24. Tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada rentang pengetahuan cukup, artinya tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana bervariasi pada tiap responden, perbedaan tingkat

pengetahuan pada tiap individu dapat ditinjau menurut *taksonomi domain koognitif bloom*. Benjamin Bloom dalam Anderson (1956, 2001) menyatakan bahwa pengetahuan mencakup 6 tingkatan domain kognitif yaitu tahu, paham, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi (Wawan & Dewi, 2018). Setiap tingkatan taksonomi menunjukkan kompetensi individu yang berbeda dalam memahami dan menerima suatu informasi. Semakin tinggi tingkat domain kognitif individu, makin tinggi kemampuan individu dalam mengolah dan mengaplikasikan suatu informasi atau ilmu.

Penelitian yang tidak sejalan oleh Oguz (2005) dimana tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara siswa yang memiliki pengalaman mengalami gempa bumi dan kebakaran dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman mengalami gempa bumi dan kebakaran di Amerika dan Turki. Hal ini karena siswa yang pernah menerima pendidikan formal tentang gempa bumi dan kebakaran tetapi belum memiliki pengalaman memiliki pola pemikiran dan keyakinan tentang bagaimana melakukan mitigasi bencana, terutama gempa bumi dan kebakaran.

Peneliti meyakini bahwa siswa pada penelitian ini, tiap individu akan berbeda cara menginterpretasikan pengetahuan mengenai definisi bencana alam (gempa bumi dan kebakaran), perencanaan emergensi individu, dan kapasitas akan mobilisasi. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana antar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan informasi. Pengaruh tingkat pengetahuan siswa pada faktor internal melalui pengetahuan, sosialisasi, pengalaman kejadian yang pernah dialami bisa menjadi pengaruh pengetahuan siswa. Individu akan beradaptasi dan belajar selama terlibat dalam situasi bencana sehingga

ancaman bencana akan direspon secara serius dan lebih efektif di masa depan. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Kondisi lingkungan tempat siswa tinggal mampu memberikan pembelajaran terkait kejadian yang sering menimpa lingkungan tersebut. Hal ini memunculkan perbedaan persepsi, penilaian, respon, dan pola komunikasi terhadap informasi mengenai kesiapan bencana sehingga memunculkan perbedaan tingkat pengetahuan terkait kesiapan bencana (Hayudityas, 2020).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan analisa data menggunakan tabel pada penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa didapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan hasil tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana cukup.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data maupun acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dapat disempurnakan sehingga dapat memberi manfaat pada orang yang lebih banyak.

2. Bagi responden

Peneliti mengharapkan responden untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan pengetahuan sebagai upaya untuk menghadapi bencana gempa bumi dan kebakaran.

3. Bagi instansi pendidikan

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai metode yang dapat diajarkan pada siswa baik sebagai program rutin dalam pembelajaran

maupun sebatas penyuluhan agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara maksimal. Peneliti berharap disediakan video display evakuasi bencana yang diputar di tempat berkumpulnya siswa siswi.

4. Bagi pemerintah

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Gresik. Khususnya pada aspek perencanaan emergensi individu pada kesiapan siswa terhadap bencana gempa bumi dan kebakaran. Agar memberikan simulasi guna memperkenalkan secara dini tentang bencana gempa bumi dan kebakaran serta pembentukan daerah tangguh bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Adipura, Trisnadewi, & Oktaviani. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*.
- Ananta, P. S. D. (2023). *Pakar ITB: Gempa di Turki Paling Ditakuti oleh Para Ahli Gempa*.
- Anies. (2017). Negara Sejuta Bencana. *Ar-Ruzz Media Yogyakarta*.
- Anies. (2018). Manajemen Bencana. *Gosyen Publishing*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. Direktorat Kesiapsiagaan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana*. BPBD.
- BMKG. (2021). *Gempa Bumi Gresik, Jawa Timur*.
- BNPB. (2020). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana* (Edisi 2020). BNPB.
- BNPB. (2021). Potensi Ancaman Bencana. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- BPBD. (2017a). *BPBD Pacitan : Pentingnya Edukasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*.
- BPBD. (2017b). Petunjuk Pencegahan Kebakaran Gedung. *Badan Penanggulangan Bencana*.
- BPBD. (2018). Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi. *BPBD*.
- Coppola, D. P. (2015). Introduction to International Disaster Management. *Amsterdam: Butterworth-Heinemann*.
- Damayanti, Wahyu, & Muhanni'ah. (2017). Hubungan pengetahuan tentang manajemen bencana dengan prevention masyarakat dalam menghadapi bencana gunung Meletus pada kepala keluarga di RT 06/ RW 01 Dusun Puncu Kecamatan Puncu Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Danil. (2021). Manajemen Bencana. *Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa*.

- Dodon. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24.
- Faisol. (2023). *Dokumen Keuangan Sekolah Musnah, Polda Jatim Ikut Selidiki Penyebab Kebakaran di SMPN 4 Bangkalan*.
- Hayudityas. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaann Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.
- Hutabarat, & Putra. (2016). Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan. *IN Media*.
- Kurniawati, & Suwito. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi*.
- Masturoh, & Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Menteri Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan. : Vol. *BAB I Pasal I Ayat 3*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhari. (2022, February 17). *BNPB Verifikasi 5.402 Kejadian Bencana Sepanjang Tahun 2021*. <https://Bnpb.Go.Id/Berita/Bnpb-Verifikasi-5-402-Kejadian-Bencana-Sepanjang-Tahun-2021>.
- Mustajab. (2023). *BNPB Indonesia Alami 3.522 Bencana Alam pada 2022*.
- Nursalam. (2013). Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan professiona. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Paripurno, & Jannah. (2018). Panduan Pengelolaan Risiko Bencana BerbasisKomunitas (PRBBK). *Yogyakarta: Deepublish*.
- Pusponegoro, & Sujudi. (2016). Kegawatdaruratan Dan Bencana. *Pt.Rayyana Komunikasindo*.
- Ulum. (2014). Manajemen Bencana. *Universitas Brawijaya Press*.
- Undang-undang No.24. (2007). *Undang Undang Kebencanaan*.
- Usher, K. dan L. M. (2011). Disaster nursing: a descriptive survey of australian undergraduate nursing curricula. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 14, 1–5.
- UU No. 24 Tahun 2007, B. (2018). *Definisi Bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007*.
- Wahyuni. (2016). *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana*.

- Wahyuni, Elida, & Krianto. (2011). Tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana di sman 1 pariaman sumatera barat dan sman 2 depok jawa barat . *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Wawan, & Dewi. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. *Nurul Medika*.
- Winarti, Purnomo, Rusminingsih, Marwanti, Elsera, & Supardi. (2022). Simulasi Penanggulangan Kebakaran Dengan Alat Sederhana Pada Siswa Siswi Mi Muhammadiyah Kalikotes Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2.
- Yanuarto. (2021). *BPBD Jatim Warga Terdampak Gempa M5,9*.

Lampiran 1. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

Nomor : 1679 /UN3.1.14/PK/2023
Hal : Permohonan Pengambilan Data

21 Februari 2023

Yth. Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 1 Gresik
Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No..162,
Gresik

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan **Program Studi D-III Keperawatan** Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, bahwa setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kebijakan Saudara untuk berkenan memberi ijin pengambilan data di SMA Muhammadiyah 1 Gresik kepada mahasiswa terlampir.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.



an. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Tika Widiastuti, S.E.,M.Si
NIP 198312302008122001

Tembusan:

1. Ketua Departemen Kesehatan
2. Koordinator Program Studi D-III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Lampiran Surat Permohonan Izin Pengambilan Data

Nomor : 1679 /UN3.1.14/PK/2023

Tanggal : 21 Februari 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA

No	Nama	NIM	No. HP	Judul TA
1.	Ronny Erlangga	152011913037	082152484369	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik
2.	Merita Lia Pratiwi	152011913011	082261332787	Strategi Koping pada Siswa SMA Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Gresik
3.	Rizal Nurul Fajar	152011913020	083153700227	Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah 1 Gresik Tentang Bantuan Hidup Dasar
4.	Reffy Shofyyun Nisa	152011913023	085785826449	Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia 15-17 tahun tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Lampiran 2. Sertifikat Uji Etik

	
KOMISI ETIK PENELITIAN FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK	
KETERANGAN KELAIKAN ETIK ETHICAL APPROVAL Nomor : 225/KET/IL3.UMG/KEP/A/2023	
Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian yang diusulkan, maka dengan ini menyatakan bahwa penelitian berjudul :	
Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik	
Peneliti Utama	: Ronny Erlangga
NIM	: 152011913037
Nama Institusi	: Program Studi DIII Keperawatan Universitas Airlangga
DINYATAKAN LAIK ETIK	
Gresik, 30 Mei 2023 Ketua,	
	
Dr. Wiwik Widiyawati, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes. NIP. 11111903236	

Lampiran 3. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi D III

Keperawatan Universitas Airlangga:

Nama : Ronny Erlangga

NIM : 152011913037

Bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Gresik, Mei 2023

Peneliti

Ronny Erlangga

NIM. 152011913037

Lampiran 4. *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat:

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerashasiaan dan tidak adanya risiko dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Universitas Airlangga yang bernama Ronny Erlangga mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik”. Saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan umum di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Gresik, Mei 2023

Responden

Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

a. Bagian Pertama

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Kelas :

b. Bagian Kedua

Bagian ini berisi pertanyaan terkait pengetahuan Anda seputar bencana.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Apa yang dimaksud bencana alam:
 - a. Bencana akibat perilaku manusia
 - b. Bencana akibat kerusakan sosial politik
 - c. Bencana akibat kejadian alam
2. Mana diantara fenomena berikut yang merupakan bencana alam:
 - a. Kebakaran gedung
 - b. Banjir
 - c. Letusan gunung merapi
3. Fenomena yang dapat Anda ketahui untuk menyatakan suatu keadaan tersebut adalah gempa diantaranya?
 - a. Merasakan adanya angin kencang diikuti runtuhnya pepohonan
 - b. Merasakan suhu udara sekitar menjadi lebih panas
 - c. Merasakan adanya guncangan dan melihat benda-benda di sekitar ikut bergoncang
4. Menurut Anda, gempa berkekuatan sedang adalah gempa dengan kekuatan :
 - a. 8 Skala Richter
 - b. 7 Skala Richter
 - c. 6 Skala Richter

5. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang beradadi dalam gedung bertingkat?
 - a. Segera turun menggunakan *lift*
 - b. Berlari keluar dari gedung bertingkat dengan menuruni tangga darurat
 - c. Mencari tempat perlindungan di bawah meja yang kokoh, menunggu sampaignoncangan berhenti dan aman untuk bergerak
6. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang berada di dalam *lift* ?
 - a. Segera membuka pintu *lift* dengan paksa
 - b. Tetap tenang dan tetap berhubungan dengan ruang control dan sambil menekantombol darurat yang ada
 - c. Panik dan berteriak minta tolong
7. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang beradadi luar ruangan ?
 - a. Mencari tempat terbuka dekat dengan bangunan untuk berlindung
 - b. Mencari tempat terbuka yang jauh dari bangunan dan tiang listrik
 - c. Mencari tempat terbuka dan berlindung di bawah tiang listrik
8. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang beradadi lobby utama gedung ?
 - a. Berlari ke luar lobby
 - b. Segera berlindung dan menjauhi daerah berkaca
 - c. Hanya berdiam saja tidak melakukan apa-apa (pasrah)
9. Fenomena yang dapat Anda ketahui untuk menyatakan suatu keadaan tersebut adalah kebakaran gedung diantaranya?
 - a. Banyak orang yang berlari dan berteriak kebakaran
 - b. Melihat adanya api dan asap di ruangan kampus
 - c. Mendengar suara orang berteriak meminta tolong
10. Saat saya melihat tanda-tanda kebakaran, hal yang saya lakukan adalah:
 - a. Menyelamatkan dokumen penting di tempat yang jauh dari sumber api
 - b. Berlari menjauh dari sumber kebakaran
 - c. Berteriak minta tolong

11. Salah satu bahan yang mudah memicu kebakaran besar, yaitu:
 - a. Listrik
 - b. Bensin
 - c. Plastik
12. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang beradadi gedung kelas ?
 - a. Berlindung dan menjauhi daerah berkaca
 - b. Berlari ke luar kelas Segera
 - c. Hanya berdiam saja tidak melakukan apa-apa (pasrah)
13. Menurut Anda, potensi risiko yang terdapat di lingkungan sekolah saat terjadi kebakaran gedung adalah ?
 - a. Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)
 - b. Potensi risiko yang berasal dari runtuh bangunan dan pecahan kaca
 - c. Potensi risiko yang berasal dari asap benda yang terbakar
14. Upaya kegiatan yang dilakukan setelah kejadian bencana dengan membantu masyarakat memulihkan kondisi rumah dan fasilitas umum disebut dengan :
 - a. Rehabilitasi (*rehabilitation*)
 - b. Pemulihan (*recovery*)
 - c. Tanggap darurat (*response*)
15. Upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana disebut dengan:
 - a. Mitigasi (*mitigation*)
 - b. Pencegahan (*prevention*)
 - c. Peringatan dini (*early warning*)
16. Teknik perlindungan diri yang tepat saat terjadi gempa di dalam kelas adalah:
 - a. Lindungi, berlutut, berpegang
 - b. Berpegang (*Hold*), lindungi (*cover*), berlutut (*down*)
 - c. Berlutut, lindungi, berpegang
17. Apa yang dimaksud dengan kesiapan bencana:

- a. Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan
 - b. Kesiapan untuk menyelamatkan diri, membantu anggota keluarga, teman, dan warga sekitar saat bencana
 - c. Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi pasca bencana
18. Suatu tempat yang dapat dijadikan tempat berlindung setelah proses evakuasi bencana gempa dilakukan disebut:
- a. Jalur evakuasi (*Evacuation Route*)
 - b. Tempat berkumpul sementara (*Assembly Point*)
 - c. Bangunan tahan gempa (*Earthquake Resistant Building*)
19. Layanan pertolongan yang bisa dihubungi saat terjadi kebakaran gedung, yaitu:
- a. 110
 - b. 112
 - c. 118
20. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang beradadi dalam gedung kelas?
- a. Segera turun menggunakan *lift*
 - b. Mencari tempat perlindungan di bawah meja yang kokoh, menunggu sampai goncangan berhenti dan aman untuk bergerak
 - c. Berlari keluar dari kelas dengan menuruni tangga darurat
21. Teknik perlindungan diri yang tepat saat terjadi gempa di dalam ruangan adalah:
- a. Berlutut, lindungi, berpegang
 - b. Lindungi, berlutut, berpegang
 - c. Berpegang (*Hold*), lindungi (*cover*), berlutut (*down*)
22. Menurut Anda, potensi risiko yang terdapat di lingkungan sekolah saat terjadi gempa adalah?
- a. Potensi risiko yang berasal dari kerumunan orang yang berlarian

- b. Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)
 - c. Potensi risiko yang berasal dari runtuh bangunan dan pecahan kaca
23. Suatu tempat berkumpul sementara (*Assembly Point*) yang dapat dijadikan sebagai :
- a. Jalur evakuasi (*Evacuation Route*)
 - b. Bangunan tahan gempa (*Earthquake Resistant Building*) Tempat
 - c. Tempat berlindung setelah proses evakuasi bencana gempa
24. Yang dimaksud dengan *triage* adalah :
- a. Pengelompokan korban bencana berdasarkan hasil pemeriksaan fisik
 - b. Pengelompokan korban bencana berdasarkan status kesadaran
 - c. Pengelompokan korban bencana berdasarkan beratnya cedera

Sumber: Pangesti, 2012

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1. *Coding* Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Jenis kelamin (kode R)	Laki-laki Perempuan	Kode 1 Kode 2
Kelas (kode K)	Kelas X Kelas XI Kelas XII	Kode 1 Kode 2 Kode 3

2. Gambaran Nilai Total Skor, Jenis Kelamin, Kelas dan Nilai Jawaban Kuisioner.

No	Responden	Skor	Jenis Kelamin	Kelas	Jawaban Responden																							
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1.	K	15	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
2.	N	13	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
3.	AS	12	1	3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
4.	F	14	1	2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
5.	H	16	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
6.	R	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
7.	AAF	18	1	2	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
8.	MM	13	1	3	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
9.	AZ	15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
10.	DN	16	1	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
11.	Y	14	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
12.	H	18	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13.	NN	16	2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
14.	DZ	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
15.	AC	13	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
16.	S	15	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
17.	FZN	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
18.	WM	12	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
19.	R	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
20.	DB	16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
21.	E	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
22.	MEZ	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
23.	GN	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
24.	N	16	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
25.	AF	16	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
26.	RR	14	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
27.	WQ	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

28	W	13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
29	SH	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
30	AS	15	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
31	NW	18	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
32	BD	14	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0
33	HBB	21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
34	RF	16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
35	FT	11	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
36	WS	18	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
37	NNS	16	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
38	RY	15	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
39	GF	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
40	SDF	13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
41	AI	18	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
42	MS	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
43	ASD	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
44	F	17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
45	DW	17	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
46	CDS	14	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
47	DW	12	2	3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
48	R	14	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
49	FDS	12	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
50	NR	14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
51	SC	19	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
52	RQ	13	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
53	W	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
54	RE	21	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	CC	16	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
56	FR	11	1	2	1	2	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
57	VV	18	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
58	VF	16	2	3	0	3	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
59	FDS	15	1	2	1	2	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
60	SRV	16	2	2	0	2	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
61	G	13	1	1	1	1	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0
62	NG	18	1	2	1	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
63	MGF	16	2	2	0	2	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
64	MA	17	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
65	FVE	17	1	1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
66	VB	17	2	2	0	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
67	RTS	14	2	3	0	3	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
68	BND	12	2	3	0	3	3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
69	N M	14	2	2	0	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
70	YTR	12	1	2	1	2	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
71	EW	14	2	1	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
72	BBV	19	1	1	1	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
73	EFW	13	2	2	0	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
74	VE	18	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
75	GNM	15	2	1	0	1	3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
76	ZXC	19	2	2	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
77	HH	12	2	1	0	1	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
78	BNJ	19	2	2	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
79	JDF	16	2	2	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
80	CCS	15	2	1	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0

81	CEX	15	2	2	0	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
82	AA	15	2	2	0	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
83	VX	16	1	2	1	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
84	ESR	16	1	2	1	2	3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
85	UBN	14	1	2	1	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
86	UYT	18	2	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
87	MNU	13	2	2	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
88	VBC	15	2	2	0	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
89	BN	15	1	2	1	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
90	ETT	18	2	2	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
91	CAE	15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
92	FVS	16	1	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
93	ZXC	14	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
94	ASC	18	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
95	QA	16	2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
96	ER	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
97	XCS	13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
98	TR	16	1	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
99	BVC	14	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
100	BBN	18	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
101	BJ	16	2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
102	BNV	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
103	QWE	13	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
104	WER	15	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
105	ERT	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
106	SCS	12	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
107	BVD	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
108	SVV	16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
109	ECS	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
110	CX	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
111	VE	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
112	QWE	16	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
113	RR	16	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
114	DRR	14	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
115	AER	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
116	HGU	13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
117	FV	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
118	VDB	15	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
119	BB	18	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
120	ET	14	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
121	ERR	21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
122	MJN	16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
123	GT	11	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
124	SVF	18	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
125	SS	16	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
126	AX	15	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
127	AE	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
128	XC	13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
129	NF	18	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
130	NFR	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
131	BFF	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
132	RTF	17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
133	HD	17	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

134	MG	14	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
135	MNB	12	2	3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	
136	HJJ	14	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	
137	JH	12	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
138	WDD	14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
139	ZAQ	19	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
140	VB	13	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	
141	XX	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
142	TGB	21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
143	RR	16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
144	ER	11	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	
145	DC	18	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	
146	BV	16	2	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
147	FE	15	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
148	RF	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
149	FRE	13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	
150	ZSA	18	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
151	MNB	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	
152	GFD	17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	
153	VB	17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
154	CDS	17	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
155	QWS	14	2	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
156	CSZ	12	2	3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	
157	HY	14	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	
158	TH	12	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
159	TG	14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
160	VBC	19	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
161	NM	13	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	
162	YHG	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	
163	GRT	15	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	
164	FG	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
165	UYG	12	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	
166	MNG	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
167	GNG	16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	
168	CVB	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	
169	ZX	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	
170	HB	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	
171	GDH	16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
172	RFB	16	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	
173	MR	14	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	
174	MVC	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
175	MSR	13	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	
176	MF	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	
177	AWQ	15	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
178	AZ	18	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
179	SDF	14	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	
180	AN	15	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
181	GN	13	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	
182	FB	12	1	3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
183	AQW	14	1	2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	
184	CVB	16	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
185	YTG	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
186	NMH	18	1	2	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	

187	FRS	13	1	3	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
188	GTR	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
189	DEW	16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
190	RAS	14	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
191	EDR	21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
192	DF	15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
193	DSA	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
194	IU	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
195	YTA	15	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
196	TG	16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
197	ERT	16	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
198	RFD	14	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
199	DX	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
200	RWX	13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1

3. Perhitungan skor prosentase nilai tingkat pengetahuan

$$N = \frac{SP \times 100\%}{Sm}$$

Keterangan :

N: Hasil nilai

Sp: Jumlah skor yang diperoleh

Sm: Jumlah skor maks

(SP) Nilai skor yang diperoleh responden	(Sm) Skor maks	(N) Hasil nilai	Jumlah Responden
11	24	0,45	4
12	24	0,5	15
13	24	0,54	21
14	24	0,58	27
15	24	0,62	34
16	24	0,66	38
17	24	0,70	18
18	24	0,75	26
19	24	0,79	12
21	24	0,87	5

4. Hasil skor prosentase nilai tingkat pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Prosentasi (%)
1.	Baik	17	8,5%
2.	Cukup	143	71,5%
3.	Kurang	40	20%
	Jumlah	200	100%

Lampiran 7. Form bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
 Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
 Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Ronny Erlangga
 NIM : 152011913037
 Judul TA : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik
 Dosen Pembimbing : Hafna Ilmy Muhalla., S.Kep.,Ns., M.Kep.,Sp.Kep.MB

Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
Rabu, 25-01-2023	Konsep Judul : - Area yg diteliti : Tindakan perawat , pemahaman perawat terhadap response time di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ibnu Sina Gresik - Masalah/fenomena : diperoleh fenomena saat keluarga pasien mengeluh belum mendapatkan tindakan , diperoleh dari data pasien IGD RSUD Ibnu Sina, diperoleh dari fenomena pasien IGD RSUD Ibnu Sina seberapa cepat pasien mendapatkan penanganan pertama - Tujuan : analytical survey method, diketahuinya gambaran pengetahuan perawat tentang response time , diketahuinya response times perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ibnu Sina Gresik - Variabel : independen, dependen - Subyek : perawat IGD RSUD Ibnu Sina Gresik JUDUL: Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ibnu Sina Gresik	- Memahami area yang diteliti, menyederhanakan masalah/fenomena, mencantumkan kembali tujuan yang sesuai, menentukan variabel dengan benar - Area yg saudara pilih dengan pokok bahasan agak tidak sinkron, karena yg saudara bahas adalah manajemen pelayanannya, bukan kegawat daruratan - Coba cari yg arah kompetensi perawatan kegawat daruratan, bukan manajemen pelayanan		
Senin, 30-01-2023	Rencana mengambil sampel siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Jadi saya akan melakukan pretest dan posttest, dan akan memberikan pelatihan basic life support sebagai kegiatan meningkatkan	- Jika mengambil judul pelatihan, maka harus bersertifikasi sebagai trainer - Apakah sudah dilakukan survey awal bahwa mereka belum		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

	pengetahuan siswa mengenai basic life support. 2. Semisal dengan judul Pengaruh edukasi, soalnya mungkin ada siswa yang mengikuti pmr yang mendapatkan ilmu pertolongan pertama yang disampaikan oleh guru pelatihnya bu, jika hanya memberikan edukasi, apakah sama dengan pelatihan? 3. Area yg diteliti : Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Pengetahuan siswa tentang basic life support 4. Masalah/fenomena : Apakah siswa siswi mengetahui pengetahuan dasar tentang BLS, Apakah siswa siswi mengetahui pengetahuan dasar tentang kondisi yang memerlukan pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat, Seharusnya memiliki pengetahuan dasar tentang basic life support dalam keadaan gawat darurat 5. Tujuan : diketahuinya tingkat pengetahuan siswa siswi tentang pengetahuan dasar basic life support sebelum dilakukan edukasi tentang basic life support dikeadaan gawatdarurat, diketahuinya tingkat pengetahuan siswa siswi tentang pengetahuan dasar basic life support sesudah dilakukan edukasi tentang basic life support dikeadaan gawatdarurat, Menganalisis pengaruh edukasi BLS terhadap pengetahuan siswa siswi dalam menghadapi situasi gawat darurat di SMA Muhammadiyah 1 Gresik 6. Variabel : independen : Penelitian GawatDarurat, dependen : Pengetahuan dasar tentang basiclife support dalam keadaan gawatdarurat 7. Subyek : Siswa siswi SMA	mendapatkan pengetahuan dasar ttg BLS? Sbb judul saudara pengaruh, penelitian kausalitas. Untuk penelitian jenis ini, maka sudah harus diketahui background pengetahuan awal siswa, jangan sampai yg diedukasi nanti heterogen (ada yg sudah dididik ttg BLS, ada yg belum, sbb akan bias). 3. Saran: coba ditanyakan ke SMAMIGrsk apakah ada PMR? Berapa orang? Kelas berapa saja? Latihan kegawatdaruratan apa yg sudah diikuti? Mekanisme latihan kegawatan di sekolah gimana? 4. Independen dan dependennya masih salah, belajar lagi tentang variabel. 5. Menempati tempat baru ada kemungkinan siswa siswinya belum dibekali ttg penatalaksanaan bencana kebakaran di gedung tertutup, bisa saja mereka belum tahu, Apakah tidak terfikir tema itu? 6. Pada dasarnya 2 tema di atas (BLS dan Tatalaksana Bencana Kebakaran) bisa diambil, kunci: latar belakang harus kuat, karena sudah menentukan lokasi dg jenis penelitian kausalitas 7. Beda lagi kalau deskriptif, lebih ringan. Pemilihan jenis		
--	--	--	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

	Muhammadiyah 1 Gresik 8. JUDUL: Pengaruh Edukasi Basic life support Terhadap Pengetahuan Siswa dalam menghadapi keadaan gawat darurat	penelitian akan memengaruhi kebutuhan data sebelumnya, semakin tinggi jenisnya maka semakin kompleks kebutuhan data awal		
Selasa, 31-01-2023	1. Area yg diteliti :Siswa Siswi di Sekolah SMA Muhammadiyah Gresik, Pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan kebencanaan 2. Masalah/fenomena : Gedung sekolah SMA Muhammadiyah 1 merupakan sarana yang dibangun bertingkat dan menjadi tempat berkumpulnya siswa siswi. Tiap siswa idealnya memiliki pengetahuan yang adekuat terkait kesiapan bencana dan memahami apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi. , Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 1 merupakan tempat serta bangunan baru sehingga perlunya diketahui kesiapan siswa dalam menghadapi bencana 3. Tujuan : Memperoleh gambaran tingkat pengetahuan siswa siswi tentang pengetahuan kesiap siagaan bencana, membandingkan tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana berdasarkan kelas , membandingkan tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana berdasarkan pernah tidaknya memperoleh edukasi tentang bencana , membandingkan tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana berdasarkan pengalaman siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi dan kebakaran, memperoleh gambaran tentang aplikasi kesiapan bencana pada siswa SMA Muhammadiyah 1	1. Close to ACC 2. Sederhanakan tujuan, karena tujuan membandingkan akan beda masalah dan judul. 3. Kalau membandingkan berarti bukan deskriptif, sementara dari fenomena sampai judul (selain tujuan), mas roni hanya ingin explore saja, maa cukup identifikasi, bukan membandingkan 4. Dari judul, ada 2 variabel independen, yaitu pengetahuan dan aplikasi. 5. Untuk aplikasi, apa yg akan digali? Bagaimana menggalinya? Karena aplikasi berarti cara pultanya dg observasi. 6. Jika aplikasi ditanyakan, maka variabel tidak ganti tingkat pengetahuan.	 	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

	4. Variabel : -Variabel yang diteliti yaitu gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapan bencana (disaster preparedness), meliputi pengetahuan siswa mengenai definisi bencana (kebakaran dan gempa bumi), risiko bencana di sekolah, teknik penyelamatan diri saat bencana, dan sarana pengamanan gedung. Sedangkan Variabel karakteristik responden merupakan data penunjang untuk mengetahui gambaran responden berdasarkan kelas, pengalaman mengikuti pembelajaran kebencanaan, dan pengalaman mengalami bencana. 5. Subyek :Siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Gresik JUDUL: Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
Rabu, 01-02- 2023	1. Tujuan memperoleh gambaran tingkat pengetahuan siswa siswi tentang pengetahuan kesiapan bencana, Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana berdasarkan pernah tidaknya memperoleh edukasi tentang bencana , Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana berdasarkan pengalaman siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi dan kebakaran 2. Variabel : Variabel yang diteliti yaitu gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapan bencana (disaster preparedness), meliputi pengetahuan siswa mengenai definisi bencana (kebakaran	1. Judul kata "Terhadap" ganti dengan kata "Tentang".		 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

	bencana di sekolah, teknik penyelamatan diri saat bencana, dan sarana pengamanan gedung. Sedangkan Variabel karakteristik responden merupakan data penunjang untuk mengetahui gambaran responden berdasarkan kelas, pengalaman mengikuti pembelajaran kebencanaan, dan pengalaman mengalami bencana. JUDUL: Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
Rabu, 01-02-2023	JUDUL: Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik	ACC		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Ronny Erlangga
NIM : 152011913037
Judul TA : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik
Dosen Pembimbing : Hafna Ilmy Muhalla., S.Kep.Ns., M.Kep.,Sp.Kep.MB

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Maha- siswa	TTD Pembimbing
1.	21 Februari 2023	Proposal Tugas Akhir 1. Cover 2. Lembar Tidak Melakukan Plagiat 3. Lembar Persetujuan Tugas Akhir 4. Kata Pengantar 5. Daftar Singkatan 6. Bab 1 Pendahuluan 7. Bab 2 Tinjauan Pustaka 8. Bab 3 Metode Penelitian 9. Daftar Pustaka 10. Lampiran	1. Cover - Pindah baris ke-3 Judul bentuk piramida terbalik - Beri tata cara penulisan. Semua kata sebelum tanda baca, tidak ada jarak, harus menempel. Semua kata sesudah tanda baca, harus ada jarak 1 ketuk (kecuali angka). Garukan ini selamanya. - Cukup 1 spasi tambahkan NIM sebelum angka 2. Lembar Tidak Melakukan Plagiat - Margin sudah benar, tapi right dan left indent terlalu lebar, tidak perlu ditambah, cukup ikuti margin kanan kiri saja - Cukup 4 spasi, jangan 6 spasi. Sepertinya ini karena stylenya normal. Jangan gunakan style ini, gunakan style NO SPACING - Terlalu lebar 3. Lembar Persetujuan Tugas Akhir - Right dan left indent tidak perlu ditambah, cukup sesuai margin (kiri 4 cm, kanan 3 cm) - Fase proposal ini, tambahkan kata PROPOSAL, tiap ada kata tugas akhir. - Lihat tanda / yang saya tambahkan, itu tanda untuk mengantar baris. Buat 3 baris dengan penenggalan yang tepat - Masukkan nama dan NIP - Masukkan nama KPS 4. Kata Pengantar - Pada fase proposal, tambahkan kata PROPOSAL, sebelum TUGAS AKHIR. Perbaiki yang lainnya - Bukan laporan - Geser posisi nomor ke first indent sesuai tepi margin (geser ke kiri), jangan digeser menjorok ke dalam, tulisan akan semakin sempit spacernya - Awal kata: capital - Cukup 1 spasi 5. Daftar Singkatan - Jika ada garis bawah biri, pasti ada salah ketik 6. BAB 1 Pendahuluan - Tanpa titik di belakang angka paling akhir. Cukup 1.1 bukan 1.1. - Urutan: ALINEA 1, INTRODUCTION Fokus: problem statemen, yaitu urgensi bencana di		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			Indonesia, tingginya korban, rendahnya mitigasi dan keterlibatan sekolah kurang, siswa yang belum mendapatkan informasi, dll. Semua harus bersumber/sitasi. Tambahkan hasil studi terkait masalah. - ALINEA 2. JUSTIFIKASI Data dukung masalah. Sudah saudara detailkan di beberapa paragraf, silakan tambahkan bencana di Gresik, terutama topografi gedung dll. - ALINEA 3. KRONOLOGIS Fokus pada kronologis masalah bisa terjadi, bagaimana mitigasi dan kesiapsiagaan bencana dibutuhkan dan di manage, siapa yang bertanggung jawab, dan bagaimana dengan posisi sekolah sebagai instansi pendidikan? Lalu apa akibat jika tidak dipersiapkan untuk siap siaga? Tidak ada pengetahuan tentang siaga bencana? Uraikan. - ALINEA 4. SOLUSI Sudah saudara urai, tinggal penempatan paragraf saja. Persingkat, cukup 1 paragraf saja sebagai paragraf introduction. Fokus: problem statement yang mendasari bahwa variabel penelitian itu sangat penting untuk diteliti. Titik urgensi masalah. - Paragraf ini cocok untuk introduction juga. Statement2 tiap kalimat di sini harus berdasar dari sumber literasi. Tambahkan juga hasil-hasil studi/penelitian yang sesuai dengan fokus masalah sehingga urgensitasnya tinggi - Pelajari lagi cara menulis sumber sitasi. Baca pedoman. - Jadi paragraf introduction. Silakan dirama lagi - Jadi paragraf terakhir, solusi. - Jadi paragraf kronologis - Jarak sub judul dengan atasnya 4 spasi, bukan 2 spasi. Cukup untuk 2 digit angka saja. Yang >2 digit spasi tetap 2 - Mana rumusan masalahnya? Gunakan kata tanya baku dan diakhiri dengan tanda tanya - Jarak 4 spasi dengan atas - Penelitian deskriptif cukup 1 tujuan, tidak perlu umum dan khusus. - Jika ada kesiapan untuk jenis bencana yang berbeda, bisa dirai jadi tujuan nomor 1 dan 2 - Manfaat yang disusun masih normatif, kurang implikatif/implemented 7. BAB 2 Tinjauan Pustaka - Sepertinya penempatan sub-bab masih belum beraturan, sehingga tidak bisa diketahui skema dan kerangka konseptualnya bagaimana. - Buat 3 sub bab: 2.1 Konsep Dasar Bencana 2.2 Konsep Dasar Pengetahuan 2.3 Kerangka Konseptual - Lalu atur penempatan tiap sub-sub babnya. - Buat sub bab sendiri, jenis bencana		
--	--	--	--	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			- Gempa bumi dan kebakaran masukkan ke sub bab jenis bencana alam - Judul tabel harus sehalaman dengan tabelnya, tulis sumber tabel - Sumber? - New paragraf, menjorok 0.5" New paragraf, menjorok 0.5" - Apakah ada literatur khusus yang membahas pengetahuan kewaspadaan bencana? Jika yang ada hanya konsep dasar atau konsep umum pengetahuan, maka jangan menyusun judul baru, cukup seperti masukan saya di awal bab, yaitu masuk sub-bab Konsep Dasar Pengetahuan. - Apakah benar penulisan sitasi seperti ini? Baca lagi podotom ya. Bukankah cukup ditulis nama akhirnya saja, lalu tahun? - Sub-sub judul tidak boleh seperti uraian. Ganti menjadi Tingkatan Pengetahuan, baru di bawahnya diberi narasi. - Isinya masih ambigu. Perjelas dan perdalam tentang SW'1 H nya, sehingga bisa dijadikan dasar untuk menyusun bab 3 dan instrumen. - Susun kerangka konseptual yang saudara gunakan di bab 2, sehingga dapat dipahami oleh berpikir saudara dalam menyediakan konsep-konsep dan teori-teori pendukung		
			8. BAB 3 Metode Penelitian - Jarak dengan judul: 4 spasi - Jarak dengan atas: 4 spasi - Berapa jumlahnya? Sebutkan, karena final. - Siapa sampel pendididannya? Sebutkan. - Apa saja kriteria inklusi dan eksklusinya? Sebutkan. - Jika ada a, maka ada b, c, d dan seterusnya. Mana? Jika hanya 1 poin, maka buat paragraf naratif. - Apa alasan saudara menggunakan rumus Lemeshow dalam menentukan besar sampel? Karena Menurut Riyanto dan Hermawan (2020:13-14) perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti. Sedangkan siswa SMAM1 Gresik bukankah sudah diketahui? Gunakan rumus yang tepat ya. Ada banyak rumus, seperti Shovin, Formula Jacob Cohen, rumus berdasarkan proporsi atau tabel Isaac dan Michael. - Tulis sebagai besar populasi - Gunakan probability sampling. Ada banyak jenisnya, antara lain: simple random sampling, sampling sistematis, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster random sampling - Tambahkan variabel yang diteliti adalah		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			- Jika ini dijadikan variabel sendiri, maka bisa dimasukkan ke tujuan khusus, dan masuk definisi operasional. Namun jika hanya ada 1 variabel pengetahuan, maka 4 rincian dari disaster preparedness ini bisa menjadi indikator - Variabel ini tidak perlu, cukup dimasukkan dan digunakan ke data umum - Jika saudara sudah membagi begini, maka ini clustering. Maka sampel, sampling, besar sampel juga mengikuti. - DO berisi kolom variabel, def op, indikator, alat ukur, skala, score Untuk variabel lainnya, tidak perlu dimasukkan DO, karena ini untuk seleksi clustering, bisa dimasukkan ke data umum/data dukung. - Perbaiki dahulu baru akan saya koreksi ulang - Kolom ini isianya dimasukkan ke pengelasan instrumen saja. Kolom ini diisi indikato - Item-item ini bisa menjadi indikator - Bagian sisi kiri tidak diotol, ganti garis kreanya menjadi putus-putus. Setelah kotak tingkat pengetahuan, outputnya apa? - Susun kerangka kerja penelitiannya dengan rangkaian dasar: input - proses - output. Input: faktor-faktor, karakteristik, data umum penunjang lainnya Proses: tahu, pengetahuan dan prosesnya Output: hasil dari tahu Beri keterangan gambar di bawah gambar dengan judul gambar. Beri uraian penjelas bacaan dari diagram - Buat sub-bab sendiri, 3.5.1 Jenis instrumen - Isi instrumen harus sesuai dengan rincian variabel, definisi operasional, indikator/karakteristik variabel. Apa yang saudara tulis di isi instrumen ini tidak sesuai dengan 3 hal di atas. Harus sinkron antara tujuan, variabel, DO, dan instrumen - Atur bahasa agar tidak banyak repetisi kata TENTANG, YAKNI, SOAL, dan sejenisnya - Tambahkan: 2. Mendapatkan rekomendasi layak etik penelitian 3. Mendapatkan ijin dari SMA Muhammadiyah 1 Gesik - 3.9 Pengolahan Data, 3.9.1 Coding, 3.9.2 Scoring, 3.9.3 Tabulating dst. . . sesuaikan dengan uraian pengolahan data penelitian deskriptif 3.10 Analisa Data - Tidak perlu penomoran, langsung nomor saja karena hanya 1 jenis analisis - Penomoran jangan menjorok, harus dengan margin kiri - Ada banyak typo, baik huruf maupun spasi.	
--	--	--	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			- Jika ini dijadikan variabel sendiri, maka bisa dimasukkan ke tujuan khusus, dan masuk definisi operasional. Namun jika hanya ada 1 variabel pengetahuan, maka 4 rincian dari disaster preparedness ini bisa menjadi indikator - Variabel ini tidak perlu, cukup dimasukkan dan digunakan ke data umum - Jika saudara sudah membagi begini, maka ini clustering. Maka sampel, sampling, besar sampel juga mengikuti. - DO berisi kolom variabel, def op, indikator, alat ukur, skala, score Untuk variabel lainnya, tidak perlu dimasukkan DO, karena ini untuk seleksi clustering, bisa dimasukkan ke data umum/data dikang - Perbaiki dahulu baru akan saya koreksi ulang - Kolom ini isianya dimasukkan ke penjelasan instrumen saja. Kolom ini diisi indikato - Item-item ini bisa menjadi indikator - Bagian sisi kiri tidak dihil, ganti garis kotaknya menjadi putus-putus. Setelah kotak tingkat pengetahuan, outputnya apa? - Susun kerangka kerja penelitiannya dengan rangkaian dasar: input - proses - output. Input: faktor-faktor, karakteristik, data umum penunjang lainnya Proses: tahu, pengetahuan dan prosesnya Output: hasil dari tahu Beri keterangan gambar di bawah gambar dengan judul gambar. Beri uraian penjelasan bucan dari diagram - Buat sub-bab sendiri, 3.5.1 Jenis instrumen - Isi instrumen harus sesuai dengan rincian variabel, definisi operasional, indikator/karakteristik variabel. Apa yang saudara tulis di isi instrumen ini tidak sesuai dengan 3 hal di atas. Harus sinkron antara tujuan, variabel, DO, dan instrume - Atur bahasa agar tidak banyak repetisi kata TENTANG, YAKNI, SOAL, dan sejenisnya - Tambahkan: 2. Mendapatkan rekomendasi layak etik penelitian 3. Mendapatkan ijin dari SMA Muhammadiyah 1 Geisik - 3.9 Pengolahan Data, 3.9.1 Coding, 3.9.2 Scoring, 3.9.3 Tabulating dst... sesuaikan dengan teknik pengolahan data penelitian deskriptif 3.10 Analisa Data - Tidak perlu penomoran, langsung nomor saja karena hanya 1 jenis analisis - Penomoran jangan menjorok, lurus dengan margin kiri - Ada banyak typo, baik huruf maupun spasi.	
--	--	--	--	--

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

Chief: 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			membacanya? Kesalahan meletakkan panah akan menjadi masalah pada pemahaman konsep yang disajikan. Berikan penjelasan tentang bacaan diagram. 6. BAB 3 Metode Penelitian - Apa yang akan saudara deskripsikan? Siapa sampelnya? Sebutkan - Tidak perlu menjadi sub-sub bab sendiri. Masih berada pada subbab sampel. - Benarkah 66? Bukan 99? - jika menggunakan sampling dengan rumus slovin, maka samplingnya probability sampling: simple random sampling - 1 spasi. Pengetahuan apa? - Indikator sesuai dengan konsep kesiapan bencana itu tentang apa saja? Note: Bab 2 ini belum ada uraian kesiapan bencana itu apa dan bagaimana - salah. Belajar lagi apa itu skala ukur data - Lalu penilaiannya bagaimana? Sesuai dengan skala Kerangka kerja, harus 1 spasi dalam diagram. - Kerangka kerja 1 halaman saja - Sesuai dengan konsep kesiapan bencana - Tambahkan tentang interpretasi data sesuai dengan skala dan indikator - waktu sesuai. Sepertinya sudah pernah saya beri masukan - Editing, Coding, Scoring, Presentating - Bagaimana saudara mengedit data? - Kode apa saja yang saudara buat untuk setiap data - Terlalu konseptual Uraikan tentang: apa analisis penelitian saudara? Menggunakan apa? Bagaimana interpretasinya? Sesuai dengan variabel saudara, bukan hanya pengertian? Margin kiri terlalu masuk ke dalam		
3	27 April 2023	Proposal Tugas Akhir - Daftar Isi - Bab 1 Pendahuluan - Bab 2 Tinjauan Pustaka - Bab 3 Metode Penelitian - Lampiran	- Daftar Isi - Nomor halaman lampiran depan gunakan angka romawi kecil, bukan kapital. Masing-masing sub-bab gunakan huruf besar (di awal kata) dan huruf kecil - BAB 1 Pendahuluan - Statemen ini harus ada dasar sitasinya - Sebelum paragraf ini, uraikan mengapa masih banyak didapatkan bencana seperti paragraf di atas, termasuk kerugian? yang dialami. Ada apa sebenarnya? Gali faktor? penyebabkan. Lalu apa akibatnya jika penyebab dan kondisi tersebut tidak teratasi? Baru selanjutnya paragraf tentang edukasi ini dan paragraf barunya dicantumkan sebagai konsep solusi - Kok tidak sama dengan yang ada di tujuan penelitian? - BAB 2 Tinjauan Pustaka - Tidak boleh ada ruang kosong, tabel bisa diletakkan di sisi dengan pengaturannya: ukuran huruf tabel 10, atau kembali lebar baris dan	 	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			kolom sehingga pas di halaman ini beserta judul subbabnya 4. BAB 3 Metode Penelitian - Yang saudara uraikan ini baru siapa dan berapa, tetapi tidak ada kriterianya. Tambahkan kriteria inklusi eksklusif sam - Pengertian ini salah tentang simple random sampling. Cari di bukunya Bapak Anikanto - Hal-hal yang diketahui siswa tentang kesiapsiagaan bencana di sekolah - Lalu nilai 3, 2, dan 1 apa maknanya? Penilaian itu benar 1, salah 0 - Kotak-kotak kerangka kerja terlalu lebar dan banyak ruang kosong, fit-kan - Kalau sudah mengetahui, kenapa harus diganti lagi? Sesuaikan dengan populasimu. Tambahkan sebagian siswa yang memenuhi kriteria inklusi - Instrumen ini berasal dari mana? Atau disusun peneliti sendiri? - A punya yang menggunakan rating scale? Agar bahasanya saja agar bisa dipahami - Lalu nilai 3, 2, 1 apa artinya? Kenapa benar dapat 4, salah dapat 0? Penilaian ini menggunakan dasar apa? - Kenapa tidak sesuai dengan tujuan penelitian? - Soal 45 dengan nilai 100, maka nilai benar per soal 2,22. Kenapa harus menggunakan standar 100? Apakah tidak cukup menggunakan standar persentase? - Pertimbangkan kembali penggunaan interpretasi ini. Saya menduga, Dewi menggunakan standar ini sesuai dengan jumlah soal yang dibuat sendiri dengan persepsi sendiri - Sesuaikan lagi waktunya - Dahulukan mendapatkan surat (ijin penelitian dari vokasi, baru ke SMA) - Pindah ke halaman berikut, tidak boleh mengganung - Apa saja yang dikode, apa kodenya - Skor sesuai jumlah soal. Catumkan nilai benar salah. Interpretasi ada di prosentating. - Usilah asing cetak miring - Tambahkan di kerangka kerja, sepertinya tidak ada cleaning - Mana prosentatingnya? - Mana analisa datanya? Uji etik? - Jika semua tulisan tentang etik dari sumber ini, letakkan di awal 5. Lampiran 3 kuisisioner - Soal hanya 25, tidak sesuai dengan bab 3 instrumen (menguraikan jumlah soal 45 butir). Mana yang benar?		
--	--	--	---	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

4.	06 Mei 2023	Proposal Tugas Akhir 1. Bab 1 Pendahuluan 2. Bab 2 Tinjauan Pustaka 3. Bab 3 Metode Penelitian 4. Lampiran	1. BAB 3 Metode Penelitian - Ordinal - Kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti atau sudah ada kuesioner baku? Jelaskan - Mana coding? Tambahkan sesudah editing, misal kode untuk jenis kelamin, dst - Entri data dulu baru presenting 2. Lampiran - Pertanyaan bagian kedua ini harus ada sub-bab untuk identifikasi 3 item yang digali, yaitu pengetahuan kesiapan bencana, perencanaan darurat dan kapasitas sumber mobilisasi. Usahakan pertanyaan tiap sub-bab jumlahnya sama, sehingga perhitungannya mudah. Kecuali jika sudah ada sumber baku, maka bisa sesuai sumber tersebut saja, atau bisa modifikasi (ditambah)		
5.	10 Mei 2023	1. Bab 3 Metode Penelitian 2. Lampiran	Perbaiki : 1. Mana judul tabelnya? Jika tidak mau menambah tabel, buat naratif yang mudah dibaca. 2. Beri judul pada lampiran 3 ini. Apa? Misal: QUESTIONER PENELITIAN ...		
6.	10 Mei 2023	Proposal Penelitian	ACC		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Ronny Erlangga
NIM : 152011913037
Judul TA : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik
Dosen Pembimbing : Hafna Ilmy Muhalla., S.Kep.,Ns., M.Kep.,Sp.Kep.MB

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
1.	29 Mei 2023	Tugas Akhir 1. Lembar persetujuan mengikuti pedoman 2. Bab 4 3. Bab 5	1. Lembar persetujuan mengikuti pedoman - Lembar persetujuan ikuti pedoman - Ukuran huruf 12 ya, bukan 11 2. Kata Pengantar - Sebelum pak Cucuk, tambahkan terimakasih kepada Kepala Sekolah - Telah mengijinkan penelitian - Sebelum orang tua, tambahkan terimakasih kepada responden - Semua kalimat yang ada tulisan proposal, dihapus, karena sudah TA. 3. Daftar isi - Judul DAFTAR ISI tidak perlu double write. Content daftar isi, sesuaikan TA. Yang ada proposalnya, hapus. Spasi disamakan (spasi bab 4 sampai lampiran tidak sama dengan atasnya, coba cek) 4. Daftar Tabel - isi daftar tabel, justified ya (rata kanan kiri, jangan rata kiri saja, tidak rapi) 5. Daftar Gambar - Isi daftar gambar, rata kanan kiri (justified) ya, jangan Left. 6. Daftar Singkatan - Jarak judul dengan isian = 4 spasi, bukan 2 spasi 7. ABSTRAK - Margin kanan kiri sesuaikan (margin kanan sepertinya terlalu pendek) - ABSTRAK - Jumlah 500 kata (indonesia), 250 kata (inggris) - Terdiri dari IMRAD (Introduction, Method, Result, and Discussion) - Introduction berisi uraian singkat problem statemen dan tujuan penelitian, sila dilihat di paragraf 1 latar belakang dan tujuan penelitian. - Method berisi desain, populasi, sampel, sampling, variabel, pulta, instrumen, analisis data, etik - Result: hasil akhir - Discussion: diskusi dan saran - Mana problem statemenmu?		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			- Kuesioner bukan model. Lihat lagi proposalmu - Perbaiki analisis data saudara di sini - Kuesioner itu instrumen, bukan analisis data - Hasil: Sederhanakan dan bukukan bahasa. Masih banyak yang to much. 8. BAB 3 - BESAR SAMPEL DARI 200 POPULASI ADALAH 173.9 = 174 SISWA - Populasi kok hanya 60 siswa, bukankah 200 siswa? - antumkan identitas surat etik yang sudah keluar (nomor surat, tanggal, dikeluarkan oleh siapa, hasilnya bagaimana). 9. BAB 4 - Jarak judul dengan prolog = 4 spasi, bukan 3 spasi. - B erapa jumlah guru dan staf? Jumlah seluruh murid? Luas tanah? Luas bangunan? Struktur tanah? Struktur gedung? Jenis bangunan? Dll. Adakah APAR? Adakah jalur evakuasi? Bagaimana program tentang emergency bencana? Bagaimanakah program PMR dan UKS? Bagaimanakah kerjasama dengan BPBD? Harusnya lebih detail tentang karakteristik2 ini, yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya gempa dan kebakaran serta SDM terkait. - Benarkah hanya 60 siswa? Tidak mungkin. Kelas 10, 11, 12 lho... - Berapa tingkat? Konstruksi gedung? Model gedung? Ber AC? Terbuka? Tertutup? - apa korelasinya dengan gambaran umum SMAM 1? - Untuk memaknai jumlah prosentase, gunakan pedoman interpretasi sbb: - 0% = Tidak seorangpun dari responden - 1% - 25% = Sangat sedikit dari responden - 26% - 49% = Sebagian kecil / hampir setengah dari responden - 50% = Setengah dari responden - 51% - 75% = Sebagian besar dari responden - 76% - 99% = Hampir seluruh dari responden - 100% = Seluruh responden (Arikunto, 2008:246) - Ikuti tata cara penyusunan judul tabel sesuai pedoman dan arahan saya sebelumnya, jangan mengulang kesalahan lagi jika ingin cepat. - Perbaiki semua judul tabel ya		
2	04 Juni 2023	Tugas Akhir 1. BAB 4 2. BAB 5	1. Bab 4 - Ikuti tata cara penyusunan judul tabel sesuai pedoman dan arahan saya sebelumnya, jangan mengulang kesalahan lagi jika ingin cepat.		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			Perbaiki semua judul tabel ya - Bagaimana distribusi seperti ini? Masak kelas X dan XII hanya @8 orang. - Jumlah sampel tidak sesuai dengan populasi awal 200 siswa dan tidak sesuai dengan sampling yang digunakan - Cukup 1 spasi - Harus 1 halaman dengan tabel, tidak boleh menggantung sendiri di halaman lainny Lakukan pada judul tabel lainnya - Pada masing-masing nomor soal di kolom ini, tuliskan kata kunci tema tiap soal. - Misal: (arti bencana) (contoh fenomena bencana) (contoh fenomena gempa), dst - Atau bisa dibuat kolom tersendiri setelah nomor soal dg nama kolom tema soal. - Perbaiki untuk tabel lainnya - Alinea tidak perlu hanging. - Perbaiki pada keterangan tabel lainnya - Jarak pembahasan dengan atas = 4 spasi - Pembahasan saudara masih dangkal. Perlu diperdalam, termasuk SWIH nya variasinya tingkat pengetahuan dan masing-masing komponen pengetahuan (definisi, emergensi dan kapasitas mobilisasi. - Dari variasinya tingkat pengetahuan, perlu dibahas SW IH nya kenapa bisa variatif. - Begitu juga setiap indikator, mengapa bernoda? Terutama pada perencanaan emergency dengan julah 49,12%. - Variasi domain kognitif yang mana? Minimal ada C1 sampai C6. (lihat teori bab 2 mu lagi). Jika membahas domain kognitif, maka harus mengurai dari domain tersebut. - Pada bagian taksonomi yang mana respondenmu berada? Sehingga perbedaan taksonomi inilah yang diyakini menjadi penyebabnya variannya tingkat pengetahuan responden. - Bagaimana ini dikatakan berpengaruh signifikan, sementara mereka homogen dengan pendidikan SMA, pekerjaan pelajar dengan rentang usia remaja. Ini tidak bisa dijadikan argumen ilmiah. Coba analisis dari data umum lainnya yang saudara dapat dan lakukan analisis ilmiah secara reasonable - Saudara harus dapat menguraikan dengan detail masing-masing faktor ini sehingga mendukung variannya tingkat pengetahuan responden. - Bagian-bagian inilah yang perlu dibahas lebih mendalam, kenapa masing-masing bervariasi dan menjadikan pengetahuan responden bervariasi		
--	--	--	---	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869, 5053156,
Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

			- Mana buktinya jika 2 faktor ini berkontribusi? Sedangkan saudara tidak meneliti faktor2 yang mempengaruhi, hanya asumsi belaka. - Atau adakah bukti empiris yang saudara temukan saat proses mengumpulkan data? - Jika tidak diteliti, kenapa dibahas? 2. BAB 5 - Kesimpulan cukup dituliskan bahwa pengetahuan cukup, tanpa angka. - Rata kiri kanan, bukan left saja - Jarak 4 spasi - Justified - Selain untuk BPBD, saran apa lagi yang terkait dengan penemuan datamu? Karena pengetahuan masih cukup terutama pada emergency dengan nilai lebih rendah - Saran harus dibuat berdasarkan temuan penelitian yang belum baik		
3	07 Juni 2023	Tugas Akhir 1. BAB 4 2. BAB 5	1. BAB 4 - Oke, masukkan alamat link ke penjelasan instrumen dan uraikan bahwa instrumen menggunakan questioner berbentuk gform. Sebutkan alasan peneliti mengapa memilih cara tsb - Jelaskan pula keamanan link tsb, misal editor hanya peneliti - Tidak ada yg bisa mempunyai akses edit, responden hanya bisa mengisi - Sbb kalau shuffeld justru akan mengacaukan jawaban, karena di blue print saudara sudah tertata, soal nomor berapa utk item pengetahuan apa 2. BAB 5 - Dari sisi variabel penelitian, semua siswa layak dijadikan populasi dan sampel, karena mereka semua punya hak dan kewajiban sama utk jadi responden dan juga bertanggung jawab dalam emergency		
4.	07 Juni 2023	Tugas Akhir	ACC Tugas Akhir		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869,
5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

CATATAN PERBAIKAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapan Bencana Pada Siswa SMA
Muhammadiyah 1 Gresik

Nama/NIM : Ronny Erlangga/152011913037

Program Studi : D-III Keperawatan

Dosen Penguji : 1. Susilo Harianto, S.Kep.,Ns M.Kep.
2. Hafna Ilmy Muhalla, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB
3. Cucuk Rahmadi Purwanto, S. Kp., M. Kes

Topik	Poin yang direvisi	Keterangan
Halaman daftar isi	1. Urutkan dengan angka romawi kecil	Sudah direvisi
Bab 3	1. Perbaiki sampel, sampling	Sudah direvisi
Bab 4	1. Ubah kata responden menjadi siswa di pembahasan 2. Tentukan klasifikasi pertanyaan masuk pada c1-c6 3. Ubah data tabel dan uraian per indikator	Sudah direvisi
Bab 5	1. Tambahkan saran	Sudah direvisi
Daftar Pustaka	1. Ubah setiap judul menggunakan huruf kecil	Sudah direvisi

Surabaya, 06 Juli 2023
Ketua Tim Penguji

Susilo Harianto, S.Kep.,Ns M.Kep.
196604141992031010